

Buku ini berisi tentang berbagai macam sudut pandang mengenai Vaksinasi Covid-19 berdasarkan dari perspektif ilmu pengetahuan, perspektif Islam, dan perspektif masyarakat pedesaan.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait Vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terbilang minim. Peran edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentu harus diperhatikan.

Buku ini disusun secara bersama berdasarkan dari pemikiran masing-masing penulis yang bersumber dari literasi, para narasumber di lapangan, serta dari hasil observasi yang penulis lakukan.

media madani
Pustaka Kita

Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani X/11, 2 82288
Pujuh Sukajaya Caring Kota Serang
Banten Kode Pos 42177
(0254) 7932066
08777133388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani_Oke



PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN GUNUNG DJATI

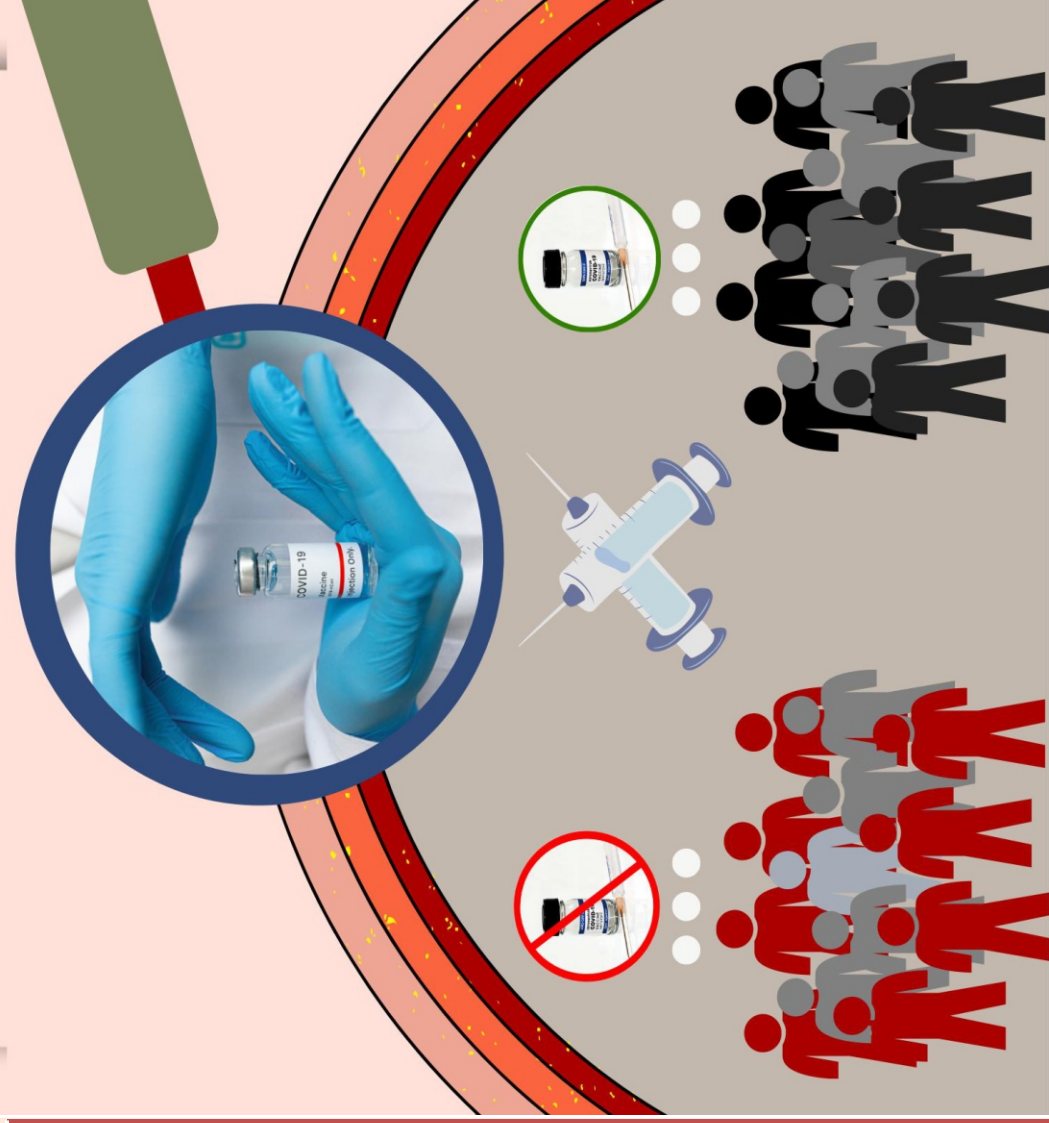
ISBN 978-623-5553-12-2



9 786235 553122

Neng Nurkhorifah, Resti Fadilah, Nurul Iman, M. Hafidh Maulady, Rijki Adi Saputra

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19



EDITOR:

Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag



Neng Nurkhorifah, dkk.

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN
TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Buku ini berisi tentang berbagai macam sudut pandang mengenai Vaksinasi Covid-19 berdasarkan dari perspektif ilmu pengetahuan, perspektif Islam, dan perspektif masyarakat pedesaan.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait Vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terbilang minim. Peran edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentu harus diperhatikan.

Buku ini disusun secara bersama berdasarkan dari pemikiran masing-masing penulis yang bersumber dari literasi, para narasumber di lapangan, serta dari hasil observasi yang penulis lakukan.

media madani
Pustaka Kita

Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani X/11, 2 82288
Pujuh Sukajaya Caring Kota Serang
Banten Kode Pos 42177
(0254) 7932066
08777133388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani_Oke



PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN GUNUNG DJATI

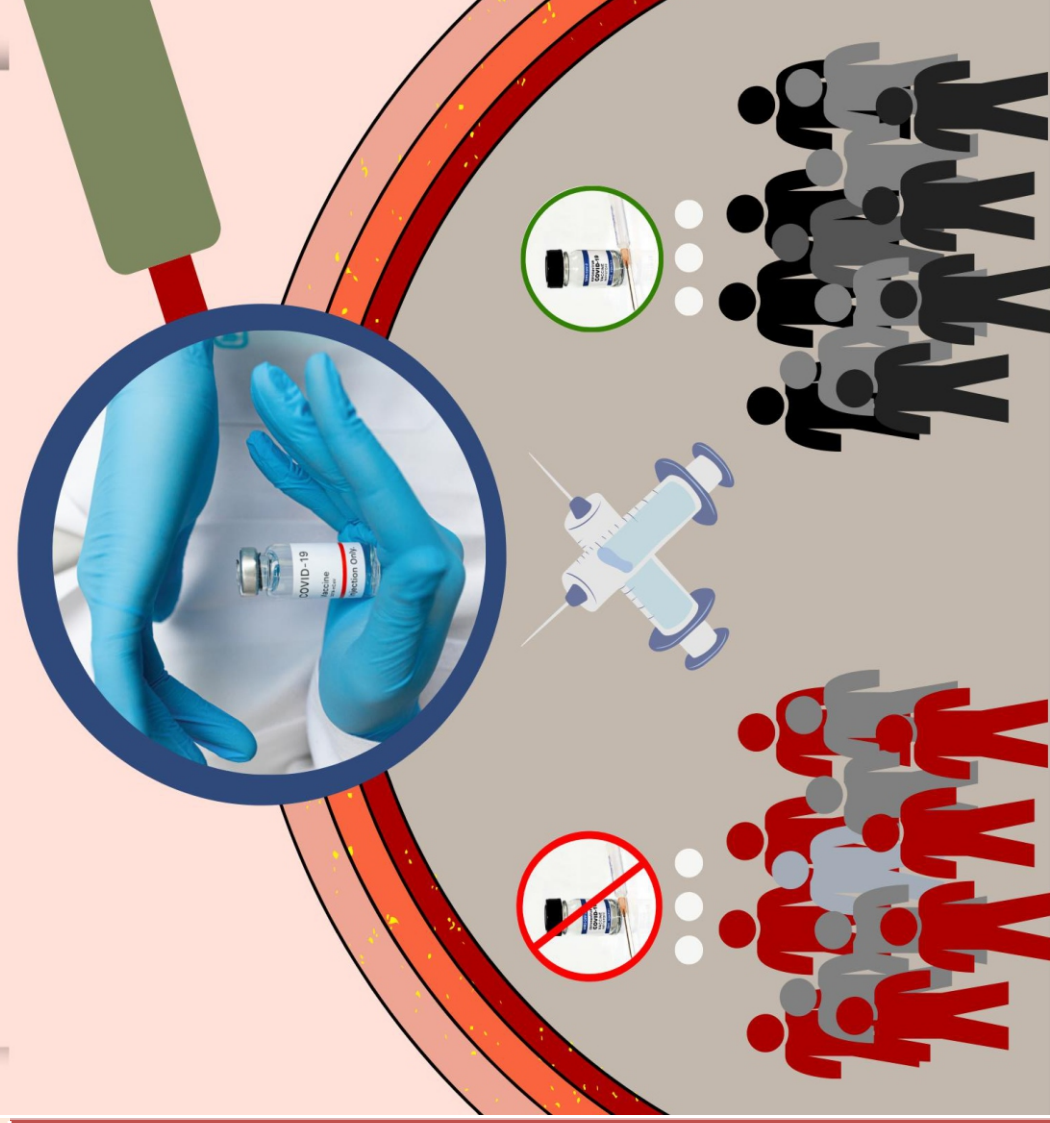
ISBN 978-623-5553-12-2



9 786235 553122

Neng Nurkhorifah, Resti Fadilah, Nurul Iman, M. Hafidh Maulady, Rijki Adi Saputra

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19



EDITOR:

Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag



Neng Nurkhorifah, dkk.

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN
TERHADAP VAKSINASI COVID-19

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19

**Neng Nurkhofifah
Resti Fadilah
Nurul Iman
Rijki Adi Saputra
M. Hafidh Maulady**

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Neng Nurkhofifah
Resti Fadilah
Nurul Iman
Rijki Adi Saputra
M. Hafidh Maulady

Editor :
Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag

MEDIA MADANI

**PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN**

MENELUSURI RAGAM PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Penulis:

Neng Nurkhofifah, Resti Fadilah, Nurul Iman, Rijki Adi Saputra, & M.
Hafidh Maulady

Editor :

Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, September 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Neng Nurkhofifah,, dkk., ; Editor: Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag

**Menelusuri Ragam Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap
Vaksinasi Covid-19 / Oleh: Neng Nurkhofifah, dkk.,**

Cet.1 Serang: Media Madani, September 2021. x + 131 hlm

ISBN. 978-623-5553-12-2

1. Menelusuri Ragam

1. Judul

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat-Nya, Alhamdulillah penyusunan Buku Bunga Rampai dengan judul : “Menelusuri Ragam Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Vaksinasi *Covid-19*” ini dapat diselesaikan. Buku ini dibuat sebagai tugas akhir dalam pelaksanaan kegiatan KUKERTA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang didalamnya memuat berbagai informasi dan asumsi berdasarkan sudut pandang dari berbagai kalangan masyarakat pedesaan mengenai Vaksinasi *Covid-19*.

Buku ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2017-2021
2. Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2021-2025.
3. Bapak Dr. Wazin selaku ketua LP2M UIN SMH Banten.
4. Bapak Dr. Masykur, M.Hum selaku ketua pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA)
5. Bapak Dr. Itang Fauzi Hasim, M.Ag selaku Pembimbing Lapangan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA).

6. Seluruh perangkat desa serta SATGAS Covid-19 dan UPT Puskesmas setempat wilayah observasi
7. Mahasiswa tim penulis buku ini yang telah ikut bersama-sama dalam pelaksanaan maupun penyusunan buku ini.

Kami menyadari buku ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya. Namun Dengan adanya buku ini, besar harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi ilmu pengetahuan mengenai Vaksinasi Covid-19. Mari bersama-sama berikhtiar dan berdoa, semoga Allah SWT melindungi kita semua dan pandemi Covid-19 ini bisa segera berakhir. Jangan lupa “Pesan Ibu”.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Serang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
-------------------------	----------

BAB II

VAKSIN COVID-19 BERDASARKAN PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA.....	7
A. Pengertian Vaksinasi Covid-19.....	7
B. Jenis-jenis Vaksin Covid-19	10
C. Tujuan dan Manfaat serta Keamanan Vaksinasi Covid-19.....	26
D. Vaksinasi dalam Perspektif Islam.....	29
E. Pentingnya Vaksinasi Covid-19.....	37

BAB III

RAGAM ISU VAKSIN COVID-19 DIKALANGAN MASYARAKAT PEDESAAN	39
A. Perspektif Masyarakat Tentang Bahaya Vaksin Covid-19	40
B. Bentuk Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	42
C. Keterbatasan Pemahaman Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19	44

D. Faktor Penyebab Munculnya Isu Vaksin Covid-19	47
---	----

BAB IV

RAGAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT

TERHADAP VAKSIN COVID-19	55
A. Bentuk Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	55
B. Faktor yang Mendorong Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19.....	59
C. Hal yang Membuat Masyarakat Yakin Terhadap Vaksinasi Covid-19.....	61
D. Vaksinasi Menjadi Hal yang Positif Bagi Masyarakat Pedesaan	62

BAB V

REALITA PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI PEDESAAN.....

A. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 : Hak atau Kewajiban Warga Negara	65
B. Tahapan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19	72
C. Paham Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19	79
D. Peran Perangkat Desa dalam Upaya Penyaluran Vaksin Covid-19 di Kalangan Masyarakat	84
E. Kepuasan Masyarakat Pedesaan terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19	90

BAB VI	
PERAN EDUKASI DAN SOSIALISASI	
WAKSIN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT	
PEDESAAN	95
A. Pengertian Edukasi dan Sosialisasi.....	95
B. Pentingnya Peran Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19 di Pedesaan	103
C. Berantas Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi.....	107
D. Upaya Tenaga Kesehatan dalam Memberikan Edukasi dan Sosialisasi tentang Vaksin Covid-19	110
 BAB VII	
PENUTUP.....	115
 DAFTAR PUSTAKA.....	117
 RIWAYAT PENULIS.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan sebuah kebijakan atau program yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia salah satunya di perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Program ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh pihak kampus masing-masing, dalam program ini mahasiswa melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat dengan lintas ilmu pendidikan yang telah mahasiswa dapatkan selama masa perkuliahan. Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) diharapkan menjadi jembatan bagi para mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah dimiliki untuk diterapkan secara nyata kepada masyarakat guna memberikan sebuah perubahan yang lebih baik, sehingga kehadiran mahasiswa sebagai *agen of change* benar-benar nyata dirasakan oleh masyarakat dan bukan hanya sekedar kalimat hiasan saja.

Pada dasarnya kegiatan KUKERTA ini umumnya dilakukan dengan terjun ke masyarakat secara langsung, namun pada Tahun 2020 Indonesia bahkan seluruh dunia diterjang suatu wabah yakni *Covid-19* yang berasal dari Negara Cina pada tahun 2019 kemudian meluas ke berbagai Negara pada tahun

2020. Pada saat itulah penyelenggaraan KUKERTA memiliki corak yang berbeda, pada Tahun 2020 KUKERTA diselenggarakan secara daring sesuai tempat domisili masing-masing, Begitupun dengan tahun 2021 ini. hal ini dilatar belakangi oleh keadaan lingkungan yang masih dalam pandemi *Covid-19* dan sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*. Sebagai penguat, Presiden R.I., Joko Widodo, mengumumkan kasus pertama pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan sampai saat ini kasus pasien positif *Covid-19* masih terus meningkat. Namun pada tahun ini banyak sekali upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi pandemi ini diantaranya peluncuran Vaksin dengan diluncurkan secara perlahan kepada masyarakat dengan bertujuan meningkatkan *Herd Imunity*, hal ini diharapkan menjadi usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kasus positif *Covid-19* yang terus meningkat.¹

Presiden R.I., Joko Widodo, secara resmi memutuskan kebijakan pengetatan aktivitas masyarakat untuk mencegah semakin luasnya penyebaran *Covid-19*. Kebijakan itu dinamakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau

¹ Satuan tugas penanganan COVID-19. 2021. "Berita Terkini". Diakses dari <https://covid19.go.id/p/berita> pada tanggal 24 agustus 2021.

PPKM Darurat. Jokowi mengumumkan penerapan PPKM mikro darurat ini di Istana Kepresidenan pada Kamis (1/7/2021).²

Dari paparan di atas, pihak kampus memberlakukan seluruh kegiatan dilakukan secara daring/online termasuk penyelenggaraan KUKERTA juga dilakukan secara daring/online yang disesuaikan dengan tempat domisili masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terpapar virus *Covid-19* sekaligus memathui peraturan pemerintah. Dalam kegiatan KUKERTA pada tahun ini Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menghadirkan dua bentuk proker KUKERTA, diantaranya: Buku ber-ISBN (*International Standard Book Number*) dan Jurnal dengan Sinta 4 yang dilakukan dengan cara Individu atau kelompok dengan memilih tema besar diantaranya: Penguatan Vaksinasi *Covid-19*, Keluarga Tangguh Bencana, dan Praktik Moderasi Beragama dalam Budaya Masyarakat.

Dari keempat tema besar diatas, kami mengangkat kegiatan KUKERTA dengan Tema Penguatan Vaksinasi *Covid-19*. Minggu (3/1/2021) “Betul, jadi mulai hari ini vaksin akan mulai kita

² Rahmat Nur Hakim. “(populer nasional) jokowi resmi umumkan PPKM darurat”. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/02/09341601/populer-nasional-jokowi-resmi-umumkan-ppkm-darurat-aturan-lengkap-ppkm?page=all> pada tanggal 02 juli 2021.

distribusikan ke 34 provinsi” kata Juru Bicara Vaksin *Covid-19* dari PT Biofarma ambang Herianto dalam konferensi pers daring.³ Vaksinasi *Covid-19* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi tingkat kasus yang terjadi semakin tinggi. Penyaluran vaksin bukan hanya terjadi di Negara Indonesia melainkan disemua Negara yang terkena wabah covid-19 ini. Pemerintah Indonesia tentu tidak langsung menyalurkan vaksin secara langsung terhadap masyarakat, terlebih dahulu dilakukan uji coba vaksinasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 lalu, yang kemudian diluncurkan penyaluran vaksin tersebut pada Rabu (13/1/2021) dengan penerima vaksin pertama yaitu Presiden RI Joko Widodo. Dengan keberadaan jumlah penduduk Indonesia yang banyak tentu penyaluran vaksinasi tidak dilakukan secara sekaligus melainkan secara bertahap diantaranya: Tahap pertama dilakukan untuk Tenaga Kesehatan, Tahap Kedua untuk petugas layanan publik yakni TNI/POLRI juga petugas layanan publik yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal kemudian para pekerja BUMN serta perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat juga kelompok usia lanjut atau berusia 60 tahun dan lebih, Tahap Ketiga

³ Devina Halim. “vaksin covid-19 sinovac mulai didistribusikan ke 34 provinsi”. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/03/14230441/vaksin-covid-19-sinovac-mulai-didistribusikan-ke-34-provinsi> pada tanggal 03 januari 2021.

sasaran untuk masyarakat rentan dari aspek geospasial/sosial/ekonomi, dan Tahap keempat adalah masyarakat dan pelaku perkonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin. Artinya penyaluran vaksinasi terhitung sudah berjalan selama 8 bulan namun masih banyak yang belum menerima fasilitas vaksinasi covid-19, terutama pada kalangan masyarakat umum. Berbagai asumsi publik yang terus menjadi keresahan terkait proses pelaksanaan vaksinasi covid-19 banyak diterima oleh masyarakat. Dalam penyaluran Vaksinasi tentu bukan hal mudah masuk dikalangan masyarakat yang memiliki banyak persepsi yang berbeda-beda. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait Vaksinasi *Covid-19* di Indonesia masih terbilang minim, peran edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentu harus diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, kami melihat bahwa kondisi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya paham dengan pelaksanaan dan pentingnya melaksanakan Vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi. Maka dari itu, kami memilih program kerja kelompok kepenulisan buku dengan judul **“Menelusuri Ragam Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Vaksinasi *Covid-19*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Vaksinasi Covid-19 menurut ilmu pengetahuan dan agama?
2. Bagaimana paham masyarakat terkait Vaksin Covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan Vaksinasi yang terjadi dikalangan masyarakat pedesaan?
4. Apakah dalam pelaksanaan vaksinasi perlu adanya sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan Vaksin *Covid-19* menurut ilmu pengetahuan dan ilmu agama.
2. Untuk mengetahui sejauhmana masyarakat dapat memahami tentang vaksin *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan vaksin *Covid-19* yang terjadi di pedesaan.
4. Untuk mengetahui peran sosialisasi dan edukasi tentang vaksinasi kepada masyarakat.

D. Manfaat Penulisan

1. Memberikan pengalaman belajar tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di kehidupan bermasyarakat.
2. Melalui pengalaman belajar dalam bermasyarakat akan membentuk mahasiswa yang memiliki sifat profesional, simpatik, toleransi, solidaritas yang tinggi serta mengamalkan nilai-nilai agama dan negara yang bisa bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

BAB II

VAKSI *COVID-19* BERDASARKAN PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA

(Resti Fadilah)

A. Pengertian Vaksinasi *Covid-19*

Sebelum kita membahas tentang pengertian vaksinasi *Covid-19*, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa arti dan maksud dari kata “vaksin” itu sendiri.

Vaksin pertama kali ditemukan pada tahun 1796 oleh seorang dokter yang berasal dari Inggris yang bernama Edward Jenner.⁴ Pada awalnya Edward Jenner merupakan penemu vaksin cacar yang kemudian dijadikan sebagai landasan adanya pembuatan vaksin-vaksin lainnya yang terus berkembang sampai saat ini.

Vaksin merupakan sebuah produk biologi yang berisi antigen (molekul yang dapat berupa protein, polisakarida, lipid atau asam nukleat yang mampu menstimulus respon imun) berupa bagian atau zat yang dihasilkan dari mikroorganisme yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman jika diberikan kepada seseorang serta bisa menimbulkan kekebalan yang spesifik secara aktif dapat menangkal penyakit

⁴ Maman Soleman. “Edward Jenner penemu vaksin cacar”. Diakses dari <https://www.wartaipetek.com/2018/07/edward-jenner-penemu-vaksin-cacar.html> pada tanggal 25 Juli 2018.

tertentu seperti virus atau penyakit lain yang dapat mengancam jiwa.⁵

Apakah vaksin dibutuhkan oleh tubuh manusia? Jawabannya adalah ya. Bahkan bukan hanya dibutuhkan oleh manusia saja, hewan pun sangat membutuhkan. Mengapa? Karena tubuh manusia atau hewan memiliki system imun (kekebalan tubuh) yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari berbagai macam serangan organisme asing seperti virus atau bakteri. Namun, sistem imun tersebut tidak selamanya kuat dan bisa melindungi tubuh, system imun bisa melemah pada waktu-waktu tertentu tanpa disadari, sehingga tubuh menjadi tidak cukup kuat untuk melawan berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu diciptakanlah vaksin yang bisa membantu system imun yang sedang lemah agar dapat menangkal atau mencegah masuknya penyakit ke dalam tubuh. Vaksin bukanlah obat, karena obat diperuntukkan untuk mengobati suatu penyakit sedangkan vaksin diperuntukkan untuk mencegah datangnya penyakit.

Sampai disini kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa Vaksin merupakan sebuah senjata biologis yang cukup penting bagi tubuh manusia ataupun hewan karena berfungsi untuk membantu sistem imun manusia atau hewan dalam menangkal dan melindungi tubuh dari serangan organisme asing yang dapat memicu timbulnya

⁵ Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. "Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19". Diakses dari <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19> pada tanggal 10 Juni 2021.

ragam penyakit. Ada sebuah pepatah mengatakan “lebih baik mencegah daripada mengobati”. Pepatah tersebut sangat relevan dengan makna yang terkandung pada kata vaksin. Nah, Setelah kita mengetahui penjelasan tentang vaksin secara umum, selanjutnya kita akan mengetahui makna dari vaksinasi.

Vaksinasi adalah bentuk pengimplementasian vaksin, artinya vaksinasi merupakan suatu usaha tindakan medis dalam upaya penanggulangan penyakit menular yang berbentuk pemberian vaksin untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan terjangkit sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Adapun vaksinasi Covid-19 sendiri merupakan pemberian vaksin kepada seseorang guna memutus rantai penularan virus corona yang saat ini masih menjadi permasalahan besar di Indonesia bahkan di dunia. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan atau menghentikan wabah penyakit saja, dalam jangka panjang vaksinasi juga bertujuan untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri. Walaupun begitu, seseorang yang telah di vaksinasi belum tentu tubuh kita menjadi kebal 100% terhadap covid-19. Vaksinasi covid-19 ini hanya mengurangi dampak yang ditimbulkan jika tertular covid-19. Untuk itu, meskipun sudah divaksinasi, kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan secara konsisten.

B. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Saat ini, keberadaan Vaksin memang sangat penting dan dibutuhkan. Karena vaksin merupakan salah satu bentuk upaya mengendalikan dan memutus rantai penularan Covid-19 yang saat ini masih menjadi permasalahan utama di beberapa Negara terutama di Negara Indonesia. Para pakar ilmuwan, dan para ahli di dunia saat ini sedang berlomba-lomba dalam mengembangkan vaksin untuk menangani dan memerangai virus yang saat ini masih melanda di berbagai Negara. Berbagai jenis vaksin Covid-19 yang ada di dunia saat ini terus dikembangkan dengan berbagai metode dan teknologi.

Mengutip dari CNN Indonesia (2020), Ada 12 jenis vaksin Covid-19 Dunia, diantaranya ialah:⁶

1) Vaksin Sinopharm

Vaksin sinopharm merupakan jenis vaksin *inactivated vaccine* yaitu jenis vaksin yang terbuat dari virus corona yang sengaja dimatikan dengan radiasi, panas atau reaksi kimia guna untuk memancing respons imun tubuh. Vaksin ini dibuat dari china yaitu oleh Sinopharm atau *China National Pharmaceutical Group*.

Vaksin Sinopharm telah melakukan uji klinis fase ketiga di Uni Emirat Arab dan Turki. Selain itu, vaksin ini juga telah mengantongi izin EUA (*Emergency Use Authorization*) pada tanggal 14 Desember oleh pemerintah Uni Emirat Arab untuk

⁶ CNN Indonesia. "Perjalanan 12 Vaksin Covid-19 Dunia". Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201210163924-199-580650/perjalanan-12-vaksin-covid-19-dunia> pada tanggal 29 Desember 2020.

ditujukan kepada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan sebelum Sinopharm memastikan keamanan vaksin. Vaksin ini juga telah mengantongi izin dari pemerintah china untuk perusahaan agar melakukan vaksinasi terhadap pejabat, pemerintah, tenaga kesehatan dan berbagai grup terpilih lainnya. Di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan izin penggunaan darurat vaksin *Covid-19* untuk vaksin jenis Sinopharm ini. Berdasarkan konferensi pers (30/4/2021) yang dikutip dari health.detik.com(2021), kepala BPOM Penny K Lukito menyampaikan bahwa “EUA 2159000143A2 untuk vaksin dengan kemasan 1 vial berisi 0,5 ml. Indikasi yang disetujui adalah untuk membentuk antibodi untuk mencegah *Covid-19* pada orang dewasa di atas 18 tahun dengan pemberian dosis pada durasi 21-28 hari". Vaksin ini tergolong aman dan tidak menimbulkan efek samping yang serius. Vaksin ini memiliki cara kerja yang sama seperti vaksin jenis sinovac yang nanti akan dijelaskan, yaitu bekerja sebagai pemicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi untuk melawan virus corona.

Dari hasil data pengukuran imunogenitas vaksin setelah 14 hari penyuntikan dosis kedua, vaksin sinopharm memiliki efektifitas sebesar 78,02 %. Sedangkan 98,09 persen orang dewasa

dan 97,62 persen lansia mengalami pembentukan antibodi.

2) Vaksin Covaxin

Vaksin Covaxin berasal dari Negara India yang berhasil dirancang atas kerjasama antara Dewan Riset Medis India dan Bharat Biotech. Vaksin ini merupakan jenis vaksin yang sama dengan vaksin Sinopharm yaitu *inactivated Vaccine* (virus corona yang sudah dimatikan).

Pada 23 Oktober, Perusahaan Bharat mengumumkan bahwa mereka telah memulai uji klinis fase ketiga. Bharat berharap hasil uji klinis bisa terbit pada awal 2021. Perusahaan mengantisipasi pendistribusian vaksin Juni 2021 mendatang. Meski hasil uji coba fase pertama dan kedua belum dipublikasikan, seorang pejabat di Bharat mengatakan kepada India Today bahwa sekitar 85 hingga 90 persen dari 1 ribu relawan menghasilkan antibodi terhadap virus corona dan tidak mengalami efek samping yang serius karena Covaxin.

Cara kerja vaksin ini yaitu ketika vaksin disuntikkan kedalam tubuh, sel kekebalan masih dapat mengenali virus mati dan menstimulus produksi antibodi. Antibodi itulah yang nantinya dapat mencegah penularan sekaligus meminimalkan gejala sakit *Covid-19* (bila tertular). Menurut klikdokter.com (2021), sejauh ini vaksin

covaxin sudah diberikan kepada orang-orang yang berusia diatas usia 12 tahun. Vaksin covaxin disinyalir mampu melawan keseluruhan dari tubuh virus, bukan sekadar menempel pada proteinnya. Karena itulah, produsen menganggap vaksin *Covid* buatannya ini lebih efektif dalam menghadapi mutasi ketimbang yang lainnya.

3) Vaksin Sinovac

Vaksin sinovac berasal dari china. Secara medis, vaksin *Covid-19* ini terbuat dari virus corona yang telah mati (*Inactivated Vaccine*). Vaksin ini telah melalui beberapa uji klinis dari berbagai Negara, seperti di Indonesia, turki, brasil, Filipina hingga Pakistan. Pemerintah china telah memberikan izin EUA (*Emergency Use Authorization*) untuk vaksin sinovac pada bulan oktober. Tingkat Efektifitas vaksin sinovac mencapai 65,3% (di Indonesia), 91,25% (di Turki), Yang mana telah melewati standar minimal 50% dari WHO dan FDA, serta telah mendapat izin darurat atau *emergency use of authorization* (EUA) dari BPOM, dan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Adapun Efek samping vaksin sinovac

diantaranya ialah nyeri di lokasi penyuntikan, nyeri otot, dan mengantuk.⁷

Vaksin ini diperuntukkan untuk orang-orang yang berusia 18–59 tahun. Cara kerja vaksin ini yaitu dengan memicu sistem kekebalan tubuh, yang nantinya akan menghasilkan antibodi untuk melawan virus Corona secara spesifik. Dengan begitu, jika ada virus yang masuk maka sudah ada antibodi yang bisa melawan. Namun tetap bagi mereka yang sudah disuntik vaksin sinovac untuk kedua kalinya bukan berarti dapat pergi keluar dengan bebas. Tetap jaga kesehatan dan lakukan prokes.

4) Vaksin Nabati (*Plant Based Vaccine*)

Berdasarkan dari suara.com (2021), kandidat vaksin *Covid-19* dua dosis yang berbahan dasar nabati serta memiliki kandungan tembakau didalamnya tengah dikembangkan oleh tim peneliti dari perusahaan biofarmasi yang berbasis di Kanada, medicago. Nantinya, gen virus dimasukkan ke dalam daun dan sel tumbuhan kemudian membuat cangkang protein yang meniru virus. Oleh karena itu, vaksin ini berjenis Vaksin partikel mirip virus (*Virus-like particles*). Vaksin ini adalah kelas khusus dari subunit vaksin. Protein pada

⁷ Cindy Halida. “9 jenis vaksin covid-19, efek samping & keefektifitasannya”. Diakses dari [9 Jenis Vaksin COVID-19, Efek Samping & Kefektifitasannya | \(ruparupa.com\)](https://ruparupa.com) pada tanggal 30 Juni 2021.

vaksin ini didesain menjadi partikel buatan manusia agar terlihat seperti virus bagi sistem kekebalan manusia. Partikel ini mengikat dan memasuki sel seperti virus.

Pada bulan Juli, Medicago meluncurkan uji coba fase pertama pada vaksin *Covid-19* nabati yang dikombinasikan dengan adjuvan untuk meningkatkan respons sistem kekebalan terhadap protein virus. Dalam studi tersebut, mereka menemukan bahwa adjuvan menghasilkan tingkat antibodi yang menjanjikan pada sukarelawan. Pada 23 Oktober, perusahaan mengumumkan telah mencapai kesepakatan dengan pemerintah Kanada untuk memasok 76 juta dosis. Uji coba fase 2/3 dari vaksin dimulai pada 12 November.

Saat ini Medicago tengah mencari dan merekrut 30 ribu peserta dari seluruh dunia untuk melakukan uji coba fase III. Andai uji klinis tahap akhir kandidat vaksin ini berhasil, maka vaksin ini diklaim dapat dibuat lebih cepat dan dijual lebih murah, serta lebih mudah didistribusikan daripada vaksin yang ada sekarang. Sayangnya, jumlah responden vaksin semakin sulit ditemukan karena rerata relawan yang berusia 18 tahun atau lebih, telah menerima setidaknya satu dosis vaksin merek lain.

5) Vaksin Cansino

Vaksin Cansino Merupakan jenis vaksin yang dikembangkan oleh peneliti di China, di CanSino Biologics dan telah memperoleh hak paten dari pemerintah pada 11 Agustus 2020. Jenis ini rencananya akan datang ke Indonesia sebagai program vaksinasi gotong royong. Dari hasil uji vaksin CanSino ini mempunyai tingkat efektif hingga 68,83 persen guna melindungi dari paparan Covid-19, hanya dengan satu kali suntikan. Meskipun begitu para peneliti tetap memberikan saran untuk meningkatkan kemampuan vaksin ini. Adapun Efek samping vaksin CanSino diantaranya ialah lemas, mual, nyeri otot, sakit kepala, kemerahan, bengkak atau nyeri pada area yang disuntik dan demam.⁸

Vaksin ini Diperuntukkan untuk usia 18 tahun keatas, Vaksin CanSino diberikan dalam dosis tunggal sebanyak 0,5 ml. Cara kerja vaksin ini Berbasis vaksin vektor yang memuat antigen dari virus corona pada patogen penyebab flu yang tidak berbahaya, yang akan merangsang tubuh mengenal dan membentuk antibodi yang kemudian bisa memberikan efek perlindungan saat tubuh terpapar virus Corona penyebab *Covid-19*.

⁸ Ibid

6) Vaksin Sputnik

Vaksin ini merupakan Jenis vaksin *Covid-19* yang namanya berasal dari satelit luar angkasa yang diluncurkan oleh Rusia yang telah mengantongi izin WHO. Bahkan Kepala Laboratorium Universitas Negeri Novosibirsk dan anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia (RAS), Sergey Netesov mengatakan kalau ada hasil yang positif dari vaksin ini. Sputnik V disebut mampu memberi perlindungan 95 persen terhadap virus SARS-CoV-2 varian awal dan memberikan perlindungan 90 persen terhadap varian delta. Adapun Efek samping Jenis vaksin *Covid-19* Sputnik V diantaranya ialah kelelahan, nyeri otot, mual, sakit kepala, nyeri pada area yang disuntik, demam atau menggigil.

Vaksin ini diperuntukkan untuk usia 18 tahun keatas. Dosis vaksin sputnik adalah 0,5 ml dalam sekali penyuntikan, dan perlu 2 kali penyuntikan dengan rentang waktu 21 hari. Cara kerja vaksin ini Terbuat dari modifikasi protein pada dua jenis adenovirus, yaitu adenovirus 26 (Ad26) dan adenovirus 5 (Ad5), yang akan memicu sistem imun untuk membentuk antibodi untuk melawan virus Corona penyebab Covid-19.⁹

⁹ Ibid

7) Vaksin AstraZeneca-Oxford

Pengembang jenis vaksin *Covid-19* ini sendiri menggunakan virus yang biasanya menginfeksi simpanse dan melalui proses modifikasi secara genetik untuk menghindari penyakit pada manusia. Vaksin ini diperuntukkan Untuk usia 18 tahun ke atas dan dosis yang diberikan adalah dua dosis, terpisah empat hingga 12 minggu. Adapun Efek samping vaksin Astrazeneca diantaranya ialah nyeri pada area yang disuntik, demam, kemerahan, gatal pada area bekas suntikan, bengkak atau memar di area bekas suntikan namun biasanya hilang dalam satu atau dua hari.

Cara kerja vaksin ini adalah melalui tahap modifikasi dari adenovirus yang tidak berbahaya. Vaksin ini Merupakan produk akhir mengandung protein yang ada pada SARS-CoV-2. Ketika protein itu mencapai sel-sel tubuh, sistem kekebalan memasang pertahanan, menciptakan antibodi dan sel-sel memori untuk melindungi terhadap infeksi SARS-Cov2 yang sebenarnya.¹⁰

8) Vaksin Johnson & Johnson

Vaksin Johnson & Johnson ini berjenis non-replicating viral vector yaitu jenis vaksin yang menyuntikan protein virus yang akan disasar ke virus lain yang tidak menyebabkan penyakit dan

¹⁰ Ibid

tak bisa memperbanyak diri. Vaksin ini Awalnya telah digunakan untuk beberapa negara, namun setelah adanya laporan medis yang menyebabkan pembekuan darah, maka jenis vaksinasi ini sempat berhenti sementara. Pada 27 Februari 2021, FDA memberikan persetujuan penggunaan darurat untuk jenis vaksin *Covid-19* ini. Pasalnya pada awal April, CDC dan FDA mengeluarkan rekomendasi bersama bagi negara-negara bagian untuk menghentikan penggunaan vaksin Johnson & Johnson karena terdapat enam laporan masalah pembekuan darah yang terjadi, pada wanita usia 18 hingga 48 tahun. Hal ini terjadi enam hingga 13 hari setelah vaksinasi

Namun pada hari Jumat, 23 April, Food and Drug Administration (FDA) mengakhiri jeda dan menambahkan label peringatan tentang gangguan pembekuan darah yang tidak biasa. Keputusan ini juga diikuti pemungutan suara oleh panel penasihat Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). Sehingga membuka jalan bagi negara bagian untuk melanjutkan vaksinasi dengan vaksin Johnson & Johnson. Adapun Efek samping vaksin ini diantaranya ialah kelelahan, demam, sakit kepala dan nyeri di tempat suntikan.

Diperuntukkan untuk usia Dewasa 18 tahun ke atas. Dalam uji coba fase ketiga, Vaksin ini hanya membutuhkan satu dosis saja. Masuk dalam

golongan virus umum yang bila tidak dinonaktifkan, dapat menyebabkan pilek, bronkitis, dan penyakit lainnya. Namun setelah melalui proses yang panjang, dapat menghasilkan protein lonjakan untuk melatih sistem kekebalan tubuh, yang menciptakan antibodi dan sel memori untuk melindungi dari SARS-CoV-2 yang sebenarnya. Efektif untuk mutasi virus varian Alpha. Bahkan menurut analisa yang dirilis FDA pada akhir Februari, ada 64% kemanjuran secara keseluruhan dan 82% kemanjuran terhadap penyakit parah di Afrika Selatan, di mana varian Beta pertama kali terdeteksi. Namun tetap perlu lebih banyak data untuk menentukan efektivitas vaksin terhadap varian Delta.¹¹

9) Vaksin BNT162b2 (Pfizer, Biontech)

Nama vaksin *Covid 19* dari Pfizer BionTech adalah BNT162b2, yang diproduksi oleh Pfizer Inc., and BioNTech, dan berbasis teknologi Messenger RNA (mRNA).¹² Virus yang tidak aktif ini tidak menyebabkan sakit tetapi mengajari sistem imun untuk memberikan respons perlawanan. Selain itu, dengan mRNA, tubuh tidak disuntik virus mati maupun dilemahkan, melainkan

¹¹ Ibid

¹² Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyati. "Vaksin Covid 19 di Indonesia : analisis berita hoax". *Intelektiva :jurnal ekonomi, sosial dan humaniora*. Vol.2 No.07 2021, hal 43.

disuntik kode genetik dari virus tersebut. Hasilnya, tubuh akan memproduksi protein yang merangsang respons imun¹³.

Menurut para peneliti vaksin ini efektif untuk berbagai jenis orang dan variabel yang berbeda, termasuk usia, jenis kelamin, ras, etnis, dan indeks massa tubuh (BMI) atau adanya kondisi medis lainnya. Adapun Efek samping yang umum dari vaksin ini diantaranya ialah menggigil, sakit kepala, nyeri, kelelahan, kemerahan dan pembengkakan di area yang disuntik namun akan hilang dalam 1-2 hari. Jika dalam 72 jam timbul batuk, sesak napas maka hubungi dokter terdekat. Terutama untuk mereka yang mengonsumsi pengencer darah. Dosis pada vaksin ini adalah Dua suntikan, dengan jarak interval 21 hari.

Vaksin mRNA Pfizer-BioNTech bekerja untuk mengirimkan sepotong kecil kode genetik dari virus SARS CoV-2 ke sel-sel inang dalam tubuh, yang pada dasarnya memberikan instruksi atau cetak biru kepada sel-sel tersebut, untuk membuat salinan protein lonjakan. Nantinya Protein ini merangsang respons imun, memproduksi antibodi dan mengembangkan sel

¹³ Detik health. "Vaksin Pfizer: ini sejarah, fakta dan asal negaranya". Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5250756/vaksin-pfizer-ini-sejarah-fakta-dan-asal-negaranya/2> pada tanggal 11 november 2020.

memori yang akan mengenali dan merespons jika tubuh terinfeksi virus yang sebenarnya.

10) Vaksin Anhui

Dilansir dari *BBC*, Jumat (16/4/2021), Vaksin *Covid-19* bernama Anhui ini diciptakan dari hasil kerjasama antara perusahaan china *Anhui Zhifei Longcom Biopharmaceutical* dan akademi ilmu kedokteran china. Uji klinis vaksin Anhui ini disponsori oleh PT BCHAT Bioteknologi Indonesia, selaku perusahaan penanaman modal asing dari Anhui. Sebelum dilakukan uji klinis yang disponsori oleh PT BCHAT Bioteknologi Indonesia, vaksin ini telah melewati uji klinis fase 1 yang melibatkan 50 orang dan fase 2 yang melibatkan 900 orang di china. "Berdasarkan *summary report* yang kami dapat untuk fase 1 dan fase 2, (hasilnya) aman untuk vaksin rekombinan ini. Namun sama halnya dengan vaksin lain, kemungkinan terjadi reaksi di tiap orang atau muncul efek samping sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), bisa ada reaksi lokal, bisa reaksi sistemik. Untuk gejala lokal, sama seperti vaksin lainnya, gatal dan nyeri di lokasi suntikan, kalau sistemik demam atau pusing," kata juru bicara tim uji klinis vaksin rekombinan *Covid-19* Anhui Universitas Padjadjaran (Unpad) fase 3, Muhammad Faisal, saat dihubungi, Rabu (03/03).

Peneliti utama uji klinis fase III vaksin rekombinan *Covid-19* FK Unpad dr Rodman Tarigan, Sp.A(K), M.Kes, menjelaskan hasil uji klinis fase I dan II dari vaksin rekombinan Anhui ini dinyatakan aman dan memberikan kekebalan yang sangat bagus. Di tahap uji klinis fase III, tim akan menentukan tingkat kemanjuran vaksin anhui. Semua pihak berharap vaksin anhui ini memiliki efikasi diatas 50%.¹⁴

Vaksin anhui memiliki kelebihan dibanding dengan jenis vaksin yang lain. Vaksin anhui berbasis platform *spike glycoprotein* (protein S) dari virus corona, sehingga secara teori dapat memicu pembentukan titer antibodi yang lebih tinggi dan mampu menghasilkan proteksi yang lebih komprehensif.

11) Vaksin Moderna

Vaksin Moderna adalah vaksin kedua yang mengantongi izin untuk penggunaan darurat di Amerika Serikat dan menerima FDA EUA pada 18 Desember 2020, sekitar seminggu setelah vaksin Pfizer. Moderna juga merupakan vaksin mRNA, menggunakan teknologi yang sama dengan vaksin Pfizer-BioNTech dan dengan kemanjuran yang sama tinggi dalam mencegah penyakit simtomatik.

¹⁴ Syahidah Izzata Sabiila."kabar terbaru vaksin anhui, kini uji klinis fase III". Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5535271/kabar-terbaru-vaksin-anhui-kini-uji-klinis-fase-iii> pada tanggal 16 april 2021.

Vaksin Moderna sedikit kurang efektif dalam uji klinis sekitar 86% pada orang yang berusia 65 tahun ke atas. Terkadang ada reaksi parah seperti anafilaksis yang terjadi, sehingga CDC mewajibkan untuk memantu penerimanya setelah vaksin. Adapun Efek samping yang umum pada vaksin moderna ini diantaranya ialah menggigil, sakit kepala, nyeri, kelelahan, kemerahan dan pembengkakan di area yang disuntik yang semuanya biasanya hilang dalam jangka 1-2 hari.

Vaksin ini diperuntukkan untuk usia dewasa 18 tahun keatas dosis vaksin ini menggunakan Dua suntikan, terpisah 28 hari. Cara kerjanya Mirip dengan vaksin Pfizer, ini adalah vaksin mRNA yang mengirimkan instruksi sel-sel tubuh untuk membuat protein lonjakan yang akan melatih sistem kekebalan untuk mengenalinya. Sistem kekebalan kemudian akan menyerang protein lonjakan saat berikutnya.¹⁵

12) Vaksin Novavax

Vaksin Novavax atau NVX-CoV2372 adalah vaksin untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab *Covid-19*. Vaksin ini telah menjalani uji klinis fase 3 di Inggris dan fase 2b di Afrika Selatan. Vaksin Novavax mengandung protein subunit yang dibuat khusus untuk menyerupai

¹⁵ Cindy Halida. “9 jenis vaksin covid-19, efek samping & keefektifitasannya”. Diakses dari [9 Jenis Vaksin COVID-19, Efek Samping & Kefektifitasannya | \(ruparupa.com\)](https://ruparupa.com) pada tanggal 30 Juni 2021.

protein alami pada virus Corona. Setelah disuntikkan ke dalam tubuh, vaksin Novavax membuat virus tidak bisa memasuki sel, dan infeksiya akan diblokir. Selain itu, vaksin ini juga akan memicu perlindungan lain dengan cara menghancurkan sel yang terlanjur terinfeksi. Jadi, ketika virus corona menyerang, sel pembawa antigen akan mengaktifkan sel kekebalan yang disebut sel T pembunuh. Dengan demikian, tubuh dapat mengenali sel yang terinfeksi virus corona dan menghancurkannya sebelum mereka bereproduksi dan menghasilkan virus baru. Selain itu, vaksin ini juga mengandung matrix-M yang ditambahkan untuk meningkatkan respon sistem kekebalan tubuh dan kadar antibody.

Dosis vaksin Novavax dalam sekali suntik adalah 0,5 ml. Vaksin ini disuntikkan sebanyak 2 kali dengan jarak 21 hari. Untuk saat ini, penerima vaksin Novavax dibatasi pada usia 18 hingga 59 tahun. Hasil uji coba fase 1 menyebut penerima vaksin mengembangkan respons antibodi dengan berbagai dosis. Adapun efek samping ringan yang mungkin muncul setelah vaksinasi jenis vaksin ini di antaranya ialah kemerahan, bengkak atau nyeri pada area yang disuntik, demam, meriang, kelelahan, nyeri otot, mual, sakit kepala, muntah.¹⁶

¹⁶ Merry dame cristy pane. "Vaksin Novavax". Diakses dari <https://www.alodokter.com/vaksin-novavax> pada tanggal 18 Maret 2021.

C. Tujuan dan Manfaat serta Keamanan Vaksinasi *Covid-19*

Segala sesuatu, segala tindakan, segala bentuk usaha pasti memiliki tujuan dan manfaat tersendiri dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan adanya upaya vaksinasi *Covid-19* di berbagai Negara khususnya di Negara Indonesia. Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* sebagai bagian dari strategi dalam upaya penanggulangan pandemi *Covid-19*, dimana pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini semata bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kesakitan dan kematian akibat *Covid-19*, Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh manusia sehingga menjadi kebal terhadap paparan virus serta dapat meringankan rasa sakit jika terpapar virus langsung.

Dengan adanya upaya penguatan imunitas masyarakat melalui vaksinasi *Covid-19* ini, produktivitas akan menjadi meningkat sehingga hal itu dapat meminimalkan dampak ekonomi dan sosial yang selama ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pandemi *Covid-19* disamping kesakitan dan kematian. Selain itu, vaksinasi juga bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan vaksinasi juga dalam jangka panjang bertujuan untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan penyakit itu sendiri seperti wabah virus corona ini. Selain memiliki beragam tujuan, vaksinasi *Covid-19* pun memiliki

ragam manfaat. Adapun manfaat dari adanya vaksinasi *Covid-19* diantaranya ialah :¹⁷

- 1) Vaksinasi Dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *Covid-19*

Mengapa vaksin dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *Covid-19*? Karena Vaksin *Covid-19* dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus Corona. Dengan begitu, risiko untuk terinfeksi virus ini akan menjadi jauh lebih kecil. Kalaupun seseorang yang sudah divaksin tertular virus, maka vaksin bisa mencegah terjadinya gejala yang berat dan komplikasi. Dengan begitu, jumlah orang yang sakit atau meninggal karena *Covid-19* akan mengalami penurunan.

- 2) Vaksinasi dapat Mendorong terbentuknya *herd immunity*

Satu orang yang melakukan vaksinasi *Covid-19* selain bisa melindungi diri sendiri, ia juga dapat melindungi orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama kelompok orang-orang yang sangat berisiko, seperti pada [lansia](#) yang berusia di atas 70 tahun. Hal ini dikarenakan orang yang sudah mendapatkan vaksinasi kemungkinan besar memiliki resiko yang kecil untuk menularkan virus

¹⁷ Meva nareza. “Mengetahui Manfaat Vaksin Covid-19 dan kelompok Penerima Prioritasnya”. Diakses dari <https://www.alodokter.com/mengetahui-manfaat-vaksin-covid-19-dan-kelompok-penerima-prioritasnya> pada tanggal 09 januari 2021.

Covid-19. Bila diberikan secara massal, vaksin *Covid-19* juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) dalam masyarakat. Artinya, orang yang tidak bisa mendapatkan vaksin, misalnya bayi baru lahir, lansia, atau penderita kelainan sistem imun tertentu, bisa mendapatkan perlindungan dari orang-orang di sekitarnya. Kendati demikian, untuk mencapai *herd immunity* dalam suatu masyarakat, penelitian menyebutkan bahwa minimal 70% penduduk dalam negara tersebut harus sudah divaksin.

3) Vaksinasi dapat Meminimalkan dampak ekonomi dan social

Manfaat vaksin *Covid-19* tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga untuk sektor ekonomi dan sosial. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit *Covid-19*, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali normal seperti sedia kala.

Vaksinasi *Covid-19* memiliki ragam tujuan serta manfaat yang begitu banyak. Secara garis besar, adanya vaksinasi *Covid-19* diperuntukkan untuk diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat di dunia agar virus corona yang saat ini masih menjadi polemik yang sangat meresahkan bisa segera dimusnahkan dan hilang dari muka bumi ini.

Vaksin yang diproduksi secara massal sudah pasti melewati berbagai proses yang panjang dan harus memenuhi syarat utama yakni : aman, ampuh, stabil dan efisien dari segi biaya. Aspek keamanan vaksin harus diperhatikan dan dipastikan melalui berbagai tahapan uji klinis yang benar dan menjunjung tinggi aspek kaidah ilmu pengetahuan, sains dan standar-standar kesehatan. Pemerintah hanya akan menyediakan vaksin *Covid-19* yang sudah terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan izin penggunaan pada masa darurat (*emergency use of authorization/EUA*) dari BPOM. Jadi dapat disimpulkan bahwa vaksin *Covid-19* ini aman bagi tubuh kita, karena proses yang telah dilalui dalam pembuatan vaksin *Covid-19* tidak sembarangan dan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pasca pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*, kita bisa melaporkannya ke petugas kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan vaksinasi atau ke puskesmas terdekat.

D. Vaksinasi dalam Perspektif Islam

Penjelasan seputar Ilmu pengetahuan dalam pandangan islam telah banyak tercantum dalam al-qur'an, salah satunya penjelasan tentang seorang muslim yang diharuskan untuk selalu mengeksplorasi alam semesta dengan akal pikiran dan ilmu pengetahuan. Terdapat dalam surat Ali Imran 190-

191 misalnya di sebutkan kriteria ulil albab (cendekiawan).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿190﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿191﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka(191)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia yang sudah diberikan akal pikiran oleh Allah SWT agar mempergunakan sebaik mungkin akal tersebut untuk digunakan dalam berpikir tentang apa yang ada dimuka bumi ini. Ayat tersebut menggambarkan bahwa seorang cendekiawan atau ulil albab itu adalah orang yang mampu melakukan harmonisasi atau upaya mencari keselarasan antara

kegiatan dzikir dan fikir. Islam tidak memisahkan antara aktivitas berdzikir dan bertafakur atau berfikir secara mendalam. Aktivitas berfikir secara mendalam tentang penciptaan alam semesta akan menimbulkan dan meningkatkan keimanan seseorang serta dapat menguatkan kegiatan dzikir kepada Allah SWT. Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk selalu dan terus mengeksplorasi alam semesta ini. Karena dengan manusia mengeksplorasi alam semesta, maka kebaikan akan tertuju pada manusia itu sendiri sekaligus dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Melihat dari segi perspektif diturunkannya ilmu Allah kepada manusia, secara garis besar ilmu Allah diturunkan kepada manusia melalui dua jalan, yaitu jalan formal dan jalan non formal. Jalan formal yaitu penurunan ilmu Allah melalui para nabi dan rasul yang berupa wahyu atau firman Allah serta petunjuk nabi. Ilmu tersebut dikenal dengan ilmu qauliyah. Ilmu ini memiliki tingkat kebenaran yang mutlak, dan bersifat umum. Sedangkan jalan nonformal yaitu penurunan ilmu Allah berupa ilham yang diberikan langsung kepada manusia yang mengeksplorasi alam semesta sesuai dengan anjuran yang terdapat dalam ayat Al-Quran di atas. Ilmu ini disebut dengan ilmu kauniyah. Ilmu ini memiliki tingkat kebenaran yang relatif dan bersifat spesifik serta digunakan untuk melengkapi sarana kehidupan manusia. Kedua macam ilmu itu

saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar kehidupan manusia selaras dan seimbang. Jika seseorang gagal dalam memahami persoalan diatas atau melakukan penolakan, maka hal tersebut akan membuat seseorang bersikap menjadi ekstrim bahkan terjebak kedalam dikotomi ilmu islam dan non islam, ilmu allah dan ilmu manusia, dan seterusnya.

Dalam kaitannya dengan Vaksinasi, Vaksinasi termasuk sebagai salah satu ilmu allah yang diturunkan melalui jalan nonformal yaitu penurunan ilmu allah berupa ilham yang diberikan langsung kepada manusia yang mengeksplorasi alam semesta (ilmu kauniah) guna untuk melengkapi sarana kehidupan manusia. Vaksinasi merupakan ilmu kauniah terbesar pada abad ini, hal tersebut diawali dengan tradisi masyarakat muslim Turki pada awal abad -18 yang memiliki kebiasaan menggunakan nanah dari sapi yang menderita penyakit cacar sapi (*cowpox*) untuk melindungi manusia dari penyakit cacar (*smallpox, vriola*) kemudian tradisi ini di bawa ke inggris dan diteliti serta di publikasikan oleh Edwards Jenner tahun 1798. Sejak saat itu konsep vaksinasi terus berkembang demikian pesat. Beragam jenis vaksin telah di temukan selama dua abad. Dan akan masih banyak lagi jenis vaksin yang di temukan.¹⁸

¹⁸ Ummu Salamah Hajjam. "Imunisasi Dampak dan Konspirasi Solusi Sehat Ala Rasulullah SAW". (Jakarta: Madaniyahpress, 1999). hlm.52.

Berbagai jenis vaksinasi semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal tersebut data kita lihat dalam catatan sejarah kemanusiaan dari masa ke masa. Diantara pencapaian terbesar vaksinasi adalah lenyapnya penyakit cacar pada tahun 1979. Inilah salah satu yang menjadi bukti adanya manfaat ilmu kaunyah yang dipelajari manusia (apapun agama dan rasnya).

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa melakukan aktivitas mengeksplorasi alam semesta dapat menghasilkan beberapa manfaat, di antaranya ialah terciptanya ilmu tentang vaksin (vaksinologi) yang telah menghasilkan manfaat yang sangat luar biasa dalam bidang pencegahan penyakit pada manusia (dan juga hewan). Sebuah kekeliruan atau kesalahan yang teramat bila hasil penelitian selama dua abad tersebut kemudian ditolak dengan alasan yang sederhana seperti “itu hanya produk buatan manusia”.

Pendikotomian buatan Allah SWT dan manusia seperti pemahaman sebagai kelompok muslim yang antivaksinasi pada hakikatnya adalah pemahaman yang amat sekuler. Pemahaman yang jatuh serta menyimpang dari intisari ajaran Islam yang sebenarnya. Bila kita dapat memahami dengan baik posisi ilmu kaunyah maupun ilmu qauliyah, dimana keduanya adalah bersumber dari Allah SWT yang Maha Berilmu, maka tidak perlu lagi terjadi hal-hal

negatif seperti di atas. Pandangan Islam terhadap aspek pencegahan penyakit, Islam sangat mengutamakan aspek pencegahan dalam berbagai bidang kehidupan. Tidak adanya dalil qauliyah bukan berarti vaksinasi bertentangan dengan ajaran Nabi SAW. Hal ini dikarenakan vaksinasi termasuk dalam ranah kauniyah yaitu Ranah ilmu pengetahuan modern yang diperoleh berdasarkan pencarian oleh manusia yang diberikan oleh Allah melalui usaha manusia itu sendiri. Serta Berdasarkan penelitian yang tekun dan seksama, sebagaimana telah di sebutkan di atas.

Pelaksanaan Vaksinasi bukan hanya di laksanakan di Indonesia saja, tetapi di laksanakan juga di lebih dari 190 negara di seluruh dunia, termasuk negara-negara muslim lainnya. Sampai saat ini tidak pernah terdengar seorang pun dari ulama-ulama di negara-negara muslim yang melakukan pelarangan untuk diberikannya vaksinasi kepada bayi dan anak di negaranya. Sebagai contoh Abdullah Bin Bazz seorang mufti dari Saudi Arabia membolehkan vaksinasi. Yusuf Qardhawy seorang ulama mujtahid yang berdomisili di Qatar pun membolehkan imunisasi. Bahkan beliau banyak menyarankan masalah ini kepada para dokter yang telah menguasai ilmu vaksinologi secara mendalam dan kemudian beliau berikan fatwa terhadap apa yang di ungkapkan para dokter. Melihat dari pernyataan tersebut, Kalau para ulama di tingkat internasional saja membolehkan

vaksinasi dilaksanakan, lalu mengapa ada orang yang bukan ulama malah mempermasalahakan berbagai hal tentang vaksinasi dalam Islam?¹⁹

Mungkin ada beberapa pendapat dari sebagian kelompok Islam yang mengatakan bahwa vaksinasi itu dilarang dalam Islam karena vaksinasi menggunakan kuman yang di suntikan ke dalam tubuh sehingga berpotensi membahayakan tubuh, pernyataan tersebut adalah pendapat yang tidak berlandaskan ilmu dan Hanya berdasarkan zham atau prasangka belaka yang dimilikinya. Padahal Islam melarang umatnya untuk berprasangka buruk. Saat ini ada sebagian orang yang bukan ahlinya namun seringkali memberikan komentar mengenai sesuatu yang tidak di fahaminya secara mendalam. Mereka Hanya sekedar tahu dari bacaan internet, yang bersumber dari tokoh-tokoh fiktif yang tidak pernah ada atau berdasarkan teori konspirasi. Hal ini sangat disayangkan karena bertentangan dengan anjuran dan tradisi Islam yang sangat menekankan aspek kejujuran dan obyektifitas ilmiah.

Kita bisa lihat, Salah satu contoh tradisi ilmiah yang tidak ada bandingannya adalah pada saat proses penyeleksian ketat terhadap hadits-hadits nabi. Mungkin orang yang hobi menyadur rumor, berita fiktif, hoax, gosip, khususnya tentang kampanye

¹⁹ Ibid., hlm. 61.

negatif terhadap vaksinasi perlu meniru tradisi Islam dalam menyeleksi hadits shohih.

Di era modern ini, Pembuatan vaksin ini sangat kompleks. Ada beberapa tahapan, dan tidak ada proses menggerus puyer seperti yang kebanyakan orang pikir. Enzim trypsin babi digunakan sebagai katalisator untuk memecah protein menjadi peptide dan asam amino yang menjadi bahan makanan kuman. Kuman tersebut setelah dibiakkan kemudian dilakukan fermentasi dan diambil polisakarida sebagai antigen bahan pembentuk vaksin. Selanjutnya dilakukan proses purifikasi, yang mencapai pengenceran 1/67,5 milyar kali sampai akhirnya terbentuk produk vaksin.

Namun Pada hasil akhir proses, sama sekali tidak terdapat bahan-bahan yang mengandung babi. Bahkan antigen vaksin ini sama sekali tidak bersinggungan baik secara langsung maupun tidak. Dengan demikian isu bahwa vaksin mengandung babi menjadi sangat tidak relevan dan isu semacam itu timbul karena persepsi yang keliru pada tahapan proses pembuatan vaksin. Majelis Ulama Indonesia pun sudah mengeluarkan fatwa halal terhadap vaksin meningitis yang pada proses pembuatannya menggunakan katalisator dari enzim tripsin babi. Hal serupa terjadi pula pada proses pembuatan beberapa vaksin lain yang juga menggunakan tripsin babi sebagai katalisator proses.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pandangan islam tentang Vaksinasi itu halal dan aman serta tidak ada seorang pun ulama di Negara-negara muslim melarang program vaksinasi ini. Semoga masyarakat tidak terjerumus kedalam isu-isu tidak benar yang tidak bertanggungjawab dari para pegiat antivaksinasi. Maka dari itu mari kita tingkatkan program vaksinasi demi kesejahteraan masyarakat. Imunisasi dan vaksinasi itu bersifat mubah, artinya jika sesuai dengan keyakinan, silahkan melakukan vaksinasi. Namun jika tidak memiliki keyakinan untuk melakukan vaksinasi, Silahkan juga menolak vaksinasi. hal ini tidak berdosa secara syari'at. Silahkan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan masing-masing dan tanpa ada paksaan. Yang terpenting jangan terjadi perpecah belahan hanya karena permasalahan ini dan saling menyalahkan antar sesama manusia.

E. Pentingnya Vaksinasi *Covid-19*

Vaksinasi *Covid-19* sangat penting karena dapat memberikan kekebalan tubuh. Berbeda ketika tubuh belum mendapatkan kekebalan tubuh, maka cedera atau sakit yang dialami akan lebih fatal. WHO menyebutkan 2-3 juta jiwa terselamatkan tiap tahunnya di seluruh dunia. Sejak vaksin ditemukan. Sejumlah penyakit yang dulunya mematikan atau

membuat kelumpuhan, menjadi sangat jarang atau bahkan punah.²⁰

Vaksin diberikan untuk membentuk kekebalan tubuh serta untuk melawan suatu penyakit dan mencegah datangnya penyakit dengan cara yang lebih cepat dan ampuh. Vaksin dapat memberi Perlindungan tidak hanya untuk individu saja tetapi juga perlindungan bagi orang-orang yang tidak diperbolehkan untuk melakukan vaksinasi seperti orang pada usia tertentu maupun orang yang memiliki penyakit tertentu. Sebelum disetujui untuk diproduksi dan dapat digunakan secara masal, tentunya seluruh Vaksin yang diperuntukkan untuk masyarakat telah melalui berbagai proses uji keamanan dan efektivitas yang ketat, termasuk uji klinis. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir atas keamanan dari vaksin tersebut.

Dengan banyaknya orang yang sudah divaksinasi, maka hal tersebut dapat memutus rantai penularan, mengurangi penyebaran dan dapat menghentikan wabah *Covid-19*, sehingga terbentuk kekebalan kelompok.

²⁰ Satuan tugas penanganan covid-19. *Apa Pentingnya Vaksin Bagi Manusia*. Diakses dari <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/apa-pentingnya-vaksin-bagi-manusia> pada tanggal 22 november 2020.

BAB III
RAGAM ISU VAKSIN *COVID-19* DIKALANGAN
MASYARAKAT PEDESAAN
(Nurul Iman)

Dunia saat ini sudah tidak asing lagi dengan istilah vaksin, karena hal ini sudah merajalela di berbagai kalangan untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* yang sedang marak di berbagai belahan dunia, salah satu nya negeri kita yaitu Indonesia. Tidak terlepas dengan berbagai isu mengenai virus dan vaksin yang beredar di kalangan masyarakat termasuk masyarakat pedesaan sekalipun. Isu-isu ini muncul begitu cepat karena segala keterbatasan mengenai pengetahuan terkait virus dan kerja vaksin itu seperti apa. Bahkan banyak orang pedesaan yang tidak percaya bahkan menganggap tentang kebaikan vaksin dan adanya virus ini. Kebanyakan mereka menolak keras dengan adanya vaksin ini. Sampai sampai mereka sendiri adalah penyebar isu bahwa vaksin tidak untuk mencegah penyebaran melainkan sebagai pemicu kematian. Berbagai perspektif mengenai vaksin ini mulai bermunculan ada yang percaya bahwa vaksin itu baik dan bahkan ada yang menyebut nya sebagai faktor yang menyebabkan kematian. Sebagian dari mereka menolak keras dengan bentuk penolakan yaitu tidak mau di vaksin. Sehingga hal ini memunculkan berbagai ketakutan dalam jiwa masyarakat awam.

A. Perspektif Masyarakat Tentang Bahaya Vaksin Covid-19

Sebuah fakta lapangan mengatakan bahwa ketika adanya vaksinasi di wilayah kecamatan masyarakat kebanyakan menolak bahkan tidak mau untuk di vaksin. Bukan hanya penolakan yang mereka lakukan melainkan menyebarkan berita hoax tentang bahaya vaksin. Hal ini menjadikan masyarakat lain ikut untuk melakukan penolakan. Akan tetapi tidak sedikit masyarakat juga ingin sehat dan tidak ingin terpapar virus yang sudah merajalela di dunia saat ini, mereka berbondong-bondong mendatangi tempat vaksinasi untuk mencegah hal tersebut. Jika sebuah riset mengatakan dengan berbagai perspektif yang di lontarkan masyarakat mengenai vaksin ini akan berdampak pada semua sektor, terutama sektor ekonomi yang kian hari kian memburuk. Dan bahkan berbagai berita menyiarkan ada beberapa masyarakat yang mati karena kelaparan. Sebuah kegilaan di zaman sekarang ketika bermunculan berbagai wabah penyakit malah memicu turunnya semua kegiatan termasuk mata pencaharian. Banyak rakyat kecil yang mengeluh dengan keadaan ini, karena mereka tidak bisa bekerja seperti biasanya untuk menafkahi keluarganya. Berbagai cara di lakukan pemerintah untuk memperbaiki keadaan guna mengurangi penyebaran virus *Covid-19* ini. Mulai dari *Physcal distancing* sampe orang miskin harus berbaring

menerima keadaan yang membuatnya tak bisa bergerak guna memperoleh penghasilan.

Menurut salah satu warga kp. Noong vaksin ini sangat membahayakan karena dia pernah melihat ketika seseorang selesai di vaksin orang itu sakit dan meninggal. Dengan keadaan ini warga tersebut mengklaim bahwa vaksin adalah hal yang berbahaya.

a) Masyarakat yang menerima adanya vaksin *Covid-19*

Anggapan bahwa vaksin berbahaya menurut segelintir orang tidak mengurangi keinginan dari sebagian orang untuk melakukan vaksin. Hal ini mereka lakukan karena demi tercapai sebuah pembaharuan dalam tatanan kehidupan, yang dulunya baik sekarang harus acak-acakan. Nah inilah yang memotivasi sebagian orang untuk melakukan vaksin. Tidak terlepas dengan pemahaman tentang vaksin juga efeknya bagi kehidupan yang berkelanjutan.

b) Masyarakat yang menolak vaksin *Covid-19*

Mereka beranggapan bahwa vaksin adalah hal yang mengerikan. Sebagian dari mereka ada yang lebih baik mati daripada di vaksin, ada juga yang rela tidak bekerja daripada harus vaksin. Dan bahkan mereka melakukan makar atau melakukan perlawanan pada pemerintahan. Hal ini mereka lakukan karena tidak menerima adanya vaksin sebagai pencegahan penyebaran COVID-19

melainkan mereka meyakini bahwa vaksin adalah penyebab sebuah kematian.

Di tinjau dari berbagai aspek yang salah satunya aspek ekonomi. Masyarakat sangat menderita dengan adanya vaksin virus *Covid-19* karena itu sebuah hal yang menyebabkan kematian bagi banyak orang. Pendapat ini di kemukakan oleh salah satu warga di kabupaten pandeglang.

B. Bentuk Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19*

Sudah diketahui bersama dengan isu yang beredar saat ini, bahwa vaksin bukanlah hal yang baik untuk kesehatan atau sebagai suatu hal untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Ini merupakan beberapa pendapat atau anggapan di segelintir masyarakat pedesaan. Memang hal ini sangat menjadi buah bibir yang sedang ramai di perbincangkan, mulai dari isu yang membahayakan kesehatan bahkan sampai menjadi satu penyebab kematian. Menurut salah satu warga yang di wawancarai mengenai hal ini, ia sangat menentang adanya vaksin. Dia meyakini bahwa vaksin adalah hal yang membahayakan. “Jangan sampai kita ini orang sehat jadi sakit karena vaksin itu”, ujar warga yang di wawancarai.

Berbagai bentuk Penolakan terhadap vaksin ini muncul di berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari penolakan yang biasa saja sampai luar biasa. Inilah

berbagai penolakan yang muncul di kalangan masyarakat yang menolak vaksin saat ini.

a) Penolakan biasa

Penolakan ini dilakukan terutama di warga pedesaan. Mereka menolak adanya vaksin ini karena mereka mendengar isu bahwa vaksin ini tidak baik untuk kesehatan, sampai mereka tidak ingin melakukannya. Dan juga dengan berbagai bukti yang di siarkan berita ini menambah kekhawatiran di dalam hati mereka tentang vaksin ini. Dengan adanya penolakan ini masyarakat berharap tidak ada lagi yang nantinya menjadi korban vaksin, bukan korban virus.

b) Penolakan yang tidak biasa/luar biasa

Bentuk Penolakan luar biasa ini adalah bentuk Penolakan yang benar benar meresahkan bagi masyarakat yang ada di lingkungan itu sendiri. Karena orang yang melakukan penolakan ini, dia melakukan pengajakan atau penghasutan kepada yang lain supaya tidak vaksin guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Hal ini mereka lakukan karena mereka sangat membenci yang namanya vaksin *Covid-19*, mereka beranggapan “bahwa ini hanya akal akalan pemerintah untuk menyengsarakan rakyat”, Ujar salah satu bapak yang di wawancarai. Maka dari itu ini menjadi hal yang ambigu di mata masyarakat awam. Yang buta akan kehidupan sosial ekonomi dan politik.

Memang pada dasarnya kehidupan sosial di Indonesia sangat baik sebelum datangnya virus *Covid-19*. Begitu juga dengan tatanan ekonomi serta proses kehidupannya. Akan tetapi semua itu sudah berubah setelah kemunculan virus *Covid-19*, yang membuat masyarakat resah dan gundah. yang dulunya kehidupan berjalan normal kini sudah tidak lagi. Di kehidupan sekarang banyak sekali peraturan tambahan dalam proses sosialisasi niaga dan sebagainya. Inilah yang membuat masyarakat kaget dengan kondisi sekarang.

Dari sinilah masyarakat berpandangan bahwa ini hanya sebuah manipulasi yang dilakukan pihak pemerintahan untuk sebuah tujuan pribadi atau keuntungan kelompok. Dari beberapa penolakan di atas telah teridentifikasi bahwasanya ketika sebuah musibah datang, tentu perlu adanya pemahaman terlebih dahulu. Supaya masyarakat bisa menerima dan mengerti dengan keadaan dunia saat ini.

C. Keterbatasan Pemahaman Masyarakat Tentang Vaksin *Covid 19*

Kasus pandemi *Covid-19* sampai detik ini belum juga terselamatkan, angka kasus mengalami perubahan naik turun yang signifikan. Upaya penanggulangan yang saat ini terus dilakukan adalah penyaluran vaksin *Covid-19* pada masyarakat Indonesia. Sebanyak 3 juta vaksin *Covid-19* dengan

jenis sinovac yang merupakan produsen vaksin *Covid-19* yang berasal dari china. Namun disamping itu pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Indonesia banyak mengalami kendala, sebagian masyarakat menyetujui dengan keberadaan pelaksanaan vaksin *Covid-19* namun beberapa masyarakat juga tidak menerima tentang keberadaanya pelaksanaan vaksinasi. Paham masyarakat yang masih kurang berpengaruh pada lingkungan sekitar.

Sejauh ini kota yang sudah menerapkan sanksi pada masyarakat yang menolak tentang pelaksanaan vaksinasi akan dikenakan denda sebesar Rp 5 juta kendati demikian hal ini dilakukan agar masyarakat melaksanakan vaksinasi, menyikapi hal demikian pemberian sanksi terhadap masyarakat justru akan menjadikan asumsi lain dari masyarakat. Dengan menagnggap bahwa vaksin *Covid-19* diadakan hanya untuk menjadi kepentingan perusahaan farmasi di balik pemaksaan tersebut. Dilansir dari beberapa tanggapan masyarakat wilayah kabupaten pandeglang khususnya di Kampung Noong menganggap bahwa vaksin hanya diperuntutkan untuk orang-orang yang berada di kota saja sedangkan di pedesaan masih menjadi hal yang tabu.

Keterbatasan pemahaman masyarakat pedesaan tentang vaksinasi *Covid-19* dipicu dari lingkungan dan keadaan sekitar. Peran penguatan komunikasi pemerintah terhadap masyarakat masih kurang

diperhatikan. Yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah bukan berfokus pada sanksi apa yang seharusnya diberikan namun lebih kepada menguatkan komunikasi tentang kondisi pandemi di Indonesia dan pentingnya vaksin *Covid-19*. Jaringan komunikasi dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat disampaikan dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang dilebih-lebihkan. Karena pada dasarnya banyak berita beredar dengan cepat yang kerap mengumbar informasi yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Pernyataan tersebut membuat masyarakat cenderung tidak percaya pada pemerintah sehingga menimbulkan keraguan pada program vaksinasi. Komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat harus diperbaiki salah satunya dengan cara menggencarkan ragam info tentang kondisi terkini serta pentingnya melaksanakan vaksinasi *Covid-19* yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan.

Kendala lainnya yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang vaksinasi adalah masyarakat kurang literasi tentang info atau kabar yang terkini tentang kondisi yang sedang dialami. Kemudian gampang terhasut oleh berita-berita yang belum tentu dapat dipastikan kebenarannya yang menjadikan masyarakat tergiur oleh berita yang salah serta mengabaikan dengan kebenaran yang seharusnya dilakukan. Menumbuhkan kepercayaan antara

pemerintah dengan masyarakat bukan hal yang mudah, perlu tahapan dan proses yang panjang apalagi ini menyangkut dengan kesehatan tubuh. Tidak hanya itu, pemberian edukasi dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat pedesaan masih belum berjalan, pasalnya penyaluran vaksinasi belum sepenuhnya merata masih dilakukan secara bertahap. Keterbatasan vaksin yang disediakan oleh pemerintah masih minim sehingga tidak semua warga masyarakat bisa mengikuti pelaksanaan vaksinasi.

D. Faktor Penyebab Munculnya Isu Vaksin *Covid-19*

Meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia, Menteri Kesehatan menyatakan bahwa masyarakat dan pemerintah harus bekeja keras untuk mengatasi pandemi. Laju penularan virus harus ditekan dengan menjalankan protokol kesehatan secara disiplin yaitu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak. Kemudian melakukan *testing*, *tracing*, dan *isolasi* mandiri. *Testing* dilakukan untuk mengidentifikasi masyarakat yang diduga terkonfirmasi positif *Covid-19*, selanjutnya *tracing* merupakan program untuk melacak orang-orang yang telah kontak langsung dengan pasien *Covid-19*. Berikutnya adalah program *isolasi* mandiri yang merupakan program dari Kementerian Kesehatan dalam rangka mengurangi laju penyebaran *Covid-19*. Dalam rangka memutus penularan *Covid-19*

pemerintah Indonesia juga akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia.

Vaksin atau yang sering kali dikenal dengan nama imunisasi telah lama beredar dalam kehidupan kita sehari-hari. Vaksin sendiri berasal dari bagian bakteri atau virus yang menyerang manusia, yang mana bagian tersebut dilemahkan dan disuntikkan ke dalam tubuh manusia dengan harapan tubuh akan membentuk antibodi terhadap bentuk bakteri atau virus serupa untuk kemudian mampu menciptakan imunitas terhadap paparan bakteri atau virus yang asli. Oleh karena itu, vaksin merupakan bagian penting dalam peradaban manusia dalam menghadapi penyakit mematikan dan menghindari penyebaran wabah penyakit mematikan (WHO, 2019).

Meski begitu, kita juga tidak bisa memungkiri bahwa masih banyak terdapat kelompok yang juga menolak akan adanya vaksinasi terhadap semua lapisan kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok yang menolak akan adanya program vaksinasi memiliki berbagai latar belakang alasan, mulai dari alasan kekhawatiran kesehatan hingga alasan agama. Dimulai dari alasan kekhawatiran kesehatan, yang mana terdapat beberapa kelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Yang pertama adalah dikarenakan adanya kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kematian atau korban dari vaksin. Hal ini dikarenakan oleh adanya kekhawatiran akan kurang baiknya tubuh

dalam menghadapi vaksin yang justru akan menyerang balik orang yang disuntikkan vaksin sehingga menimbulkan penyakit hingga kematian. Yang kedua, adanya alasan bahwa penyakit yang ingin dicegah sebenarnya sudah tidak ada lagi di kelompok masyarakat, yang mana dibuktikan dengan tidak adanya lagi kasus dari penyakit tersebut di tengah masyarakat. Ada pula yang mengkhawatirkan akan *overload* pada sistem imunitas tubuh dikarenakan beragamnya vaksin yang diberikan pada tubuh. Hal ini belum termasuk dengan kekhawatiran yang muncul dari berbagai teori konspirasi terkait isu politik, hanya untuk kepentingan korporat obat-obatan, hingga isu *genosida* (Poland & Jacobson, 2001). Gerakan anti vaksin ini sendiri bukanlah hal baru, yang mana tercatat sudah ada sejak 1800-an. Gerakan ini semakin meningkat terutama pada 1998 terdapat satu dokter di London yang menerbitkan laporan secara tidak tepat terkait dengan dampak vaksin yang dianggap mampu menyebabkan autisme dan penyakit usus pada vaksin tertentu (Hughes, 2019).

Selain alasan di atas, terdapat pula penolakan dengan dasar agama. Dalam beberapa kelompok Kristen di negara Barat, adanya penolakan vaksin berasal dari penolakan ide pengetahuan ilmiah di atas nilai agama, mengingat banyak berjalannya paham *sekularisme* yang mereka anggap semakin menyudutkan posisi agama dalam masyarakat.

Beberapa kelompok ini kemudian menentang pengetahuan ilmiah sebagai bentuk simbolis superioritas nilai agama dibanding nilai lainnya. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai ancaman bagi nilai tradisional yang dimiliki. Lebih lanjut, kelompok ini juga melihat bahwa institusi berbasis pendidikan yang menjalankan kebijakan intervensi juga dianggap sebagai institusi yang memiliki motif di belakangnya, peranan tokoh agama juga sangat penting, di mana untuk tokoh agama yang memberikan pandangan negatif pada vaksin akan turut meningkatkan penolakan pada program vaksinasi yang dijalankan pemerintah (Whitehead & Perry, 2020).

Selain Kristen, kita juga melihat hal yang sama di dalam kelompok Muslim, di mana terdapat beberapa kelompok yang juga menolak keberadaan dari vaksin itu sendiri. Gerakan beberapa kelompok Muslim ini paling banyak didorong oleh gelombang penolakan vaksin meningitis yang diwajibkan bagi orang yang hendak pergi ibadah haji atau umrah pada 2010 (Nashrullah, 2010). Hal ini kemudian mendorong pada penolakan-penolakan vaksin lain seperti vaksin campak dan rubela (MR) yang diberikan pada anak-anak melalui program vaksinasi nasional. Gelombang penolakan tersebut muncul dikarenakan adanya keraguan sifat kehalalan vaksin tersebut. Beberapa vaksin tersebut ditengarai mengandung enzim babi yang secara otomatis membuatnya bersifat haram.

Meski begitu, MUI kemudian mengeluarkan fatwa bahwa vaksin tersebut boleh dipergunakan dengan mengingat kemaslahatan umum yang lebih besar agar tidak menimbulkan wabah penyakit yang membahayakan kesehatan umum (Aminondi, 2018).

Mengaca dari perkembangan isu vaksin di atas, tentu hal ini sangat relevan dengan kondisi yang kita hadapi saat ini. Dengan tersebut luasnya pandemi *Covid-19* yang telah merenggut jutaan jiwa di dunia, merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk menjaga kesehatan baik untuk diri maupun untuk lingkungan sekitar. Hal ini termaktub dalam sabda Rasulullah “Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu” (HR Bukhari dan Muslim), yang ditunjukkan dengan upaya isolasi mandiri maupun dengan berbagai protokol kesehatan yang perlu kita jalankan selama pandemi ini berlangsung. Tentu pandemi ini kemudian semakin menyulitkan kita ketika hingga saat ini masih belum ditemukan obat yang dianggap mampu secara efektif mengobatinya.

Di sini, vaksin merupakan salah satu cara yang dianggap mampu mempercepat normalisasi kondisi sehingga kita mampu menjalani kehidupan kembali seperti sedia kala. Meski begitu, bukan berarti tidak ada solusi lain. Vaksinasi merupakan salah satu upaya

lain yang dapat dijalankan, yaitu dengan memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit, termasuk *Covid-19*. Dengan semakin banyak orang yang kebal terhadap virus tersebut, diharapkan ke depannya akan tercipta *herd immunity*, atau imunitas kelompok yang mana semua orang sudah memiliki kekebalan dan tidak lagi mentransmisikan virus tersebut kepada orang lain.

Solusi vaksinasi ini tentu saja kembali menimbulkan polemik bagi sebagian kalangan masyarakat. Pertama karena adanya keraguan pada pengembangan vaksin yang dilakukan dengan periode waktu yang cukup cepat, yaitu sekitar 1 tahun saja. Hal ini berbanding terbalik dengan vaksin-vaksin lain yang masa pengembangannya memakan waktu bertahun-tahun. Ini kemudian menimbulkan kekhawatiran dari sebagian masyarakat terhadap efek samping atau dampak dari vaksin tersebut terhadap yang menerimanya (Pranita, 2020). Selain itu, ada pula yang meragukan sifat kehalalan dari vaksin yang dikembangkan dan diproduksi. Serupa dengan vaksin-vaksin sebelumnya, ada kecurigaan pengembangan vaksin yang mengandung unsur babi yang membuat menjadi haram (Wirawan, 2020).

Terkait hal ini, MUI sebenarnya telah mengeluarkan fatwa tentang imunisasi pada tahun 2016. Memang di dalam ketentuan umumnya, MUI menjelaskan bahwa wajib menggunakan vaksin yang

halal dan suci. Namun di sisi lain, MUI juga membolehkan penggunaan vaksin haram dengan beberapa ketentuan, yaitu digunakan pada kondisi al-dharurat (keterpaksaan) atau al-hajat (keterdesakan), belum ditemukan bahan vaksin yang halal dan suci, serta adanya keterangan tenaga media yang kompeten dan dipercaya bahwa tidak ada vaksin yang halal. Bahkan dalam fatwa tersebut disebutkan pula hukum vaksin menjadi wajib apabila penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian, penyakit berat, maupun kecacatan permanen (MUI, 2016).

Dari keterangan di atas, sudah terlihat bahwa kita perlu mengutamakan kondisi ad-dharurat dan al-hajat dari kondisi pandemi yang melanda dunia saat ini. Cepatnya persebaran virus yang diikuti dengan banyaknya korban jiwa menjadi alasan kuat bagi kita untuk mendukung upaya vaksinasi ini. Memang vaksin ini bukanlah hal yang paling efektif di dalam mengatasi pandemi ini. Hal ini dikarenakan belum ada vaksin yang 100% memberikan kekebalan terhadap virus *Covid-19*. Vaksin juga bukan obat untuk menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh virus tersebut. Dari sisi agama, juga belum ada pengetesan terkait status kehalalan dari vaksin itu sendiri. Namun, vaksin merupakan salah satu solusi terbaik yang dimiliki saat ini. Bukan dengan menyembuhkan, namun dengan menciptakan herd immunity guna mencegah penyebaran lebih lanjut dari *Covid-19*,

sehingga lambat laun virus ini dapat hilang dengan sendirinya dalam masyarakat.

Meski begitu, perlu diingat bahwa dengan vaksin bukan berarti secara otomatis *Covid-19* akan hilang secara cepat. Sebagai ikhtiar bersama dalam menghadapi pandemi *Covid-19* ini, kita perlu berperan aktif di dalam menjaga diri serta menghambat penyebaran virus tersebut. Dimulai dari kebiasaan menjalankan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari, dari menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan, hingga menghindari kontak langsung dan menjaga jarak dengan sesama. Vaksinasi merupakan langkah berikutnya yang bisa kita lakukan untuk berkontribusi dalam menekan laju persebaran virus ini dengan meningkatkan kekebalan imunitas tubuh sehingga kita tidak menjadi transmitter dari virus tersebut.²¹

²¹ Rochani Nani Rahayu & Sensusiyati. "Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax". *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No. 07 (Februari 2021).

BAB IV

RAGAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN *COVID-19*

(M. Hafidh Maulady)

A. Bentuk Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin *Covid-19*

Vaksin korona sudah sampai di Indonesia. Ada 1,2 juta vaksin *Covid-19* yang tiba di Bandara Soekarno-Hatta pada Minggu (6/12/2020). Usai sampai, vaksin korona di Indonesia langsung dibawa ke Kantor Pusat Bio Farma di Bandung, Jawa Barat. Sebelumnya pemerintah sudah menetapkan enam vaksin *Covid-19* yang ditetapkan untuk dipakai di Indonesia yang diantaranya Adalah vaksin buatan Bio Farma, Sinovac, Pfizer, Sinopharm, Moderna, dan AstraZeneca.

Vaksin korona pertama di Indonesia merupakan buatan Sinovac Biotech. Perusahaan Sinovac BioTech adalah farmasi China yang mengembangkan vaksin *Covid-19* mereka bernama *CoronaVac*. Selama dua dekade terakhir, Sinovac telah mengembangkan dan menjual enam vaksin yang digunakan manusia dan satu vaksin hewan. Di antaranya adalah vaksin hepatitis A dan B, influenza H5N1 (flu burung), influenza H1N1 (flu babi), vaksin gondok, dan vaksin rabies anjing. Sinovac juga telah mencapai banyak tonggak pengembangan signifikan termasuk

mengembangkan vaksin H1N1 pertama di dunia pada 2009.

Uji klinis vaksin korona Sinovac dilakukan di beberapa negara termasuk Indonesia. Kala itu uji klinis vaksin *Covid-19* ini sempat dihentikan sementara di Brasil karena adanya isu terkait masalah keamanan. Namun, belakangan kejadian tersebut dipastikan tak berkaitan dengan vaksin *Covid-19*. Hingga kini, uji klinis vaksin korona Sinovac di Indonesia sudah sampai pada penyampaian data interim report uji klinis fase III ke BPOM dan dinyatakan aman.²²

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melawan *Covid-19* adalah dengan mengadakan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Agar masyarakat mendapat asupan daya tahan tubuh yang lebih kebal dari sebelumnya agar masyarakat lebih kuat imun dan daya tahahan tubuhnya untuk menghadapi virus *Covid-19*. Karena pada saat ini sudah banyak varian virus korona yang ada di dunia ini, termasuk sudah ada 3 varian yang masuk ke negara Indonesia yaitu : Varian *Alpha* (Inggris), Varian *Beta* (Afrika Selatan), dan Varian *Delta* (India). Tentu dengan ada 3 varian virus ini di

²² Nafilah Sri Sagita K. *Vaksin Corona Sudah Sampai di Indonesia, Ini Asal Negara dan Tingkat Keampuhannya*. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5285492/vaksin-corona-sudah-sampai-di-indonesia-ini-asal-negara-dan-tingkat-keampuhannya> pada tanggal 07 Desember 2020.

Indonesia membuat angka kasus *Covid-19* di Indonesia terus meningkat dan berdampak pada pencegahannya dengan penerapan PSBB hingga dengan PPKM, dan bahkan sudah sampai pada PPKM level 4. Karena dengan hal tersebut virus *Covid-19* juga lebih cepat menyebar keseluruh pelosok Indonesi dimulai dari daerah Perkotaan hingga ke daerah Pedesaan, maka dari itu sebaran vaksinasi juga sudah mulai masuk ke daerah pedesaan dalam hal pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Agar lebih banyak nyawa yang bisa terselamatkan di Indonesia ini. Maka dari itu masyarakat pun sudah banyak yang mengikuti vaksinasi untuk keselamatan diri sendiri dan keluarganya.

Dalam polling yang dilakukan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (Itagi), Februari 2021, tercatat 94% responden mempercayai vaksinasi. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil polling September 2020 yang hanya sekitar 60% percaya proses vaksinasi *Covid-19*. Dengan ini berharap kepercayaan besar dari masyarakat tersebut akan mendorong kecepatan dan kelancaran proses vaksinasi yang sedang berjalan sehingga dapat mempercepat terjadinya kekebalan kelompok (*herd immunity*).²³

²³ Media Indonesia. “Kepercayaan Terhadap Vaksinasi Covid-19 Meningkat”. Diakses dari

Tentu saja dengan didorong sosialisasi yang baik serta edukasi yang tepat terhadap masyarakat, agar masyarakat mampu percaya dan yakin bahwa vaksinasi itu penting dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk menghadapi masa pandemi *Covid-19* ini yang hingga saat ini belum usai. Dan bahkan bertambahnya varian baru yang lebih mudah penyebarannya hingga lebih sulit penyembuhannya daripada varian sebelumnya. Maka hal ini perlu disadari oleh seluruh masyarakat agar segera terbebas dari pandemi *Covid-19* ini.

Sebagai contoh pada lingkungan masyarakat Kebon Cau, Ciwasiat, Pandeglang. Sudah 70% masyarakat mengikuti vaksinasi dimulai dari dosis pertama hingga dosis kedua dengan rata-rata Vaksin *Sinovac*. Masyarakat percaya akan pentingnya vaksinasi yang ada di Indonesia ini, guna memperkuat imun tubuh dan juga daya tahan tubuh agar tidak mudah terpapar virus *Covid-19*, dan walaupun terpapar tapi tidak akan membuat terlalu kritis terhadap penderitanya. Inilah bentuk kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi guna meningkatkan kesehatan bagi tubuh mereka sendiri.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/391805/kepercayaan-terhadap-vaksinasi-covid-19-meningkat> pada tanggal 19 Maret 2021.

B. Faktor yang Mendorong Masyarakat Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk mau mengikuti dan juga melaksanakan vaksinasi adalah faktor kesehatan yang begitu amat penting bagi masyarakat. Karena vaksin mampu menjadi suatu bentuk ikhtiar yang baik untuk mencegah dan menekan penyebaran virus *Covid-19*. Walaupun ada faktor lainnya yang menjadi dorongan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi yaitu perlunya sertifikat vaksin yang dapat digunakan untuk persyaratan administrasi ataupun sebagai syarat melakukan perjalanan keluar kota ataupun jarak jauh. Tapi itu tidak mengapa karena hal terpenting adalah masyarakat mampu tervaksinasi secara menyeluruh agar masyarakat memiliki kekebalan terhadap daya tahan tubuh, sehingga ketika kontak fisik, bertemu dengan orang lain, maupun berada dalam suatu kerumunan itu tidak mudah terpapar virus *Covid-19* karena kita tidak mengetahui jika orang lain itu ternyata positif akan virus *Covid-19*.

Bagi masyarakat pedesaan setelah tersosialisasi dan teredukasi mengenai vaksinasi, sebagian besar mempercayai bahwa vaksin itu adalah hal yang positif sehingga sebagian besar masyarakat pedesaan terutama dalam lingkup Kebon Cau, Ciwasiat, Pandeglang itu sudah hampir keseluruhan masyarakat disana yang divaksin. Karena faktor kesehatan lah

yang mereka utamakan untuk mampu menghadapi dan bertahan hidup di masa pandemi *Covid-19* ini. Disamping itu dengan sosialisasi yang baik dan juga edukasi yang tepat, itu menjadi dorongan besar bagi masyarakat untuk mau divaksin.

Selain itu upaya pemerintah juga untuk dapat membujuk masyarakat agar mau divaksin adalah dengan mengadakan pembagian sembako gratis ataupun bingkisan ataupun berupa makanan yang dapat diberikan kepada masyarakat apabila telah melaksanakan vaksin, ini menjadi hal yang baik agar masyarakat mau di vaksin karena vaksin ini harus tersalurkan dan tersampaikan kepada seluruh masyarakat di Indonesia, terkecuali orang-orang yang memiliki riwayat penyakit berat. Karena jika tidak dibujuk dan diajak secara baik masyarakat tidak akan mau divaksin karena dengan kepercayaan mereka sendiri bahwa sakit dapat sembuh dengan sendirinya dan bahkan cukup dibawa berobat ke dokter ataupun puskesmas, padahal ini adalah hal yang kurang baik karena penyakit yang sedang kita hadapi ini adalah virus yang berbahaya yang mampu mengganggu pernapasan atau disebut *Covid-19* tentu dengan adanya virus ini harus ada penanganan yang lebih intens lebih dari hanya sekedar berobat saja akan tetap asupan cairan untuk tubuh yang mampu meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh kita.

C. Hal yang Membuat Masyarakat Yakin Terhadap Vaksinasi Covid-19

Setelah masyarakat mengikuti vaksinasi masyarakat merasakan bahwa dirinya sehat dan tidak mudah terserang penyakit, sehingga dari sini masyarakat merasa yakin akan vaksin tersebut. Walaupun beberapa orang merasakan efek dari vaksin tersebut tapi mereka beranggapan bahwa hal itu adalah hal biasa yang akan sembuh dengan sendirinya.

Dalam survey pada masyarakat Kebon Cau, Ciwasiat, Pandeglang bahwa sebagian masyarakat yang sudah di vaksin sejumlah 65% mereka merasa percaya diri bahwa akan bisa terus merasakan sehat dan tidak mudah terkena penyakit, termasuk terpapar *Covid-19*. Walaupun beberapa yang lainnya ada yang tetap terpapar walaupun sudah divaksin, tapi tidak menjadi hal yang kritis bagi pengidapnya.

Dalam data vaksinasi di Indonesia, sudah banyak sekali masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang telah melaksanakan vaksinasi mulai dari dosis pertama hingga dosis. Dikutip dari lama *covid.go.id* bahwa sudah ada 56.504.055 orang yang telah divaksi dosis pertama, dan ada 30.753.137 orang yang telah divaksin dengan dosis kedua. (20/08/2021)²⁴

²⁴ Satuan Tugas Penanganan Covid-19. *Data Vaksinasi Covid-19 (update per 20 agustus 2021)*. Diakses dari <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-20-agustus-2021> pada tanggal 20 Agustus 2021.

Tentu data ini akan terus bertambah seiring waktu berjalan, karena pada saat ini masyarakat beramai-ramai sudah mau mengikuti vaksinasi massal yang ada daerah terdekat mereka.



Dengan adanya data tersebut kita bisa melihat dan menilai bahwa memang masyarakat sudah banyak yang yakin terhadap Vaksinasi *Covid-19* baik itu vaksin *sinovac* maupun vaksin *moderna*.

D. Vaksinasi Menjadi Hal yang Positif Bagi Masyarakat Pedesaan

Dari semua penjelasan di atas pada akhirnya vaksinasi di masyarakat pedesaan kini menjadi hal yang positif dan mampu diterima masyarakat sebagai bentuk urgensi terhadap kesehatan dan kekebalan tubuh untuk menghadapi pandemi *Covid-19* ini yang semakin merabak luas dan bertambah variannya.

Semakin bertambah varian semakin cepat penularannya hingga ke pelosok-pelosok pedesaan.

Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa melaksanakan vaksinasi hingga pelosok pedesaan. Walaupun upaya tersebut mengalami kendala dengan munculnya berita hoax di berbagai media. Hasil penelitian menunjukkan berita hoax tentang vaksin *Covid-19* yang berkaitan dengan komposisi adalah, bahwa vaksin *Covid-19* mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Adapun hoax tentang efek samping adalah kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. Hoax pada penolakan vaksin adalah tidak bersedianya Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter tidak bersedia untuk divaksin untuk pertama kali. Disimpulkan bahwa terdapat berita hoax tentang vaksin *Covid-19* telah beredar di Indonesia pada kurun November 2020 sampai dengan Januari 2021.²⁵ Tapi dengan adanya sosialisasi yang benar dan edukasi yang tepat mengenai vaksin ini mampu membuat masyarakat terlepas dari hoax yang mereka ketahui sebelumnya. Sehingga masyarakat sudah mampu menerima dengan

²⁵ Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati. *Vaksin Covid di Indonesia : Analisis Berita Hoax*. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora. Vol. 02 No.07 Februari 2021.

adanya vaksin di Indonesia ini. Hingga pada akhirnya kegiatan vaksinasi ini sudah menjadi hal yang positif bagi sebagian besar masyarakat Indonesia terutama masyarakat pedesaan yang mana lebih dominan awam dengan sesuatu hal baru, dan sulit untuk mendapat informasi-informasi milenial mengenai perkembangan yang ada di negara kita ini, karena daerah pedesaan terkenal dengan ketradisionalan yang sangat kental baik dari segi apapun itu entah itu dari segi ekonomi, budaya maupun teknologi. Tapi dengan adanya kemauan dan upaya yang maksimal pasti tidak ada hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, penyebaran informasi serta gerakan yang menyeluruh tentu akan menghasilkan apa yang dimaksud untuk menyampaikan mengenai urgensi vaksinasi di Indonesia ini.

Dikutip dari *mediaindonesia.com* ada 3 hal positif vaksin, yaitu :

- Kekebalan tubuh penerima vaksin akan terbangun sehingga siap menghadapi serangan *Covid-19* apabila sampai terpapar
- Beban tenaga medis akan turun dan ketersediaan tempat tidur di rumah sakit akan meningkat drastis
- Upaya memutus pandemi akan dirasakan bersama-sama.²⁶

²⁶ Media Indonesia. 2021. “3 Dampak Positif Vaksin Covid-19”. Diakses dari [“https://mediaindonesia.com/infografis/394657/3-dampak-positif-vaksin-covid-19](https://mediaindonesia.com/infografis/394657/3-dampak-positif-vaksin-covid-19) pada tanggal 31 Maret 2021.

BAB V
REALITA PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19
DI PEDESAAN
(Neng Nurkhofifah)

A. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 : Hak atau Kewajiban Warga Negara

Wabah *Corona Virus Disiase 2019* atau disebut sebagai *Covid-19* merupakan wabah penyakit yang berasal dari Kota Wuhan, China yang sudah melanda seluruh dunia di berbagai negara pada tahun 2020, salah satunya adalah Indonesia. Hal ini mengakibatkan kedaruratan diberbagai negara, Presiden Joko Widodo menetapkan status kedaruratan kesehatan dengan menerbitkan berbagai kebijakan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesahatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Atas demikian, dengan berjalannya kehidupan dimasa pandemi *Covid-19* yang melanda berbagai negara di dunia yang menimbulkan perubahan pada tatanan kehidupan manusia dengan menyesuaikan lingkungan dan keadaan saat ini. Seluruh negara menerapkan kebiasaan yang baru dan masyarakat dipaksa beradaptasi dengan kebiasaan baru atau disebut dengan *Era New Normal*. Slogan yang dijadikan sebagai sosialisasi layanan masyarakat yakni “Pesan Ibu” yang didalamnya menjelaskan kebiasaan-

kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh masyarakat yakni 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun).

Seiring berjalannya waktu perkembangan wabah *Covid-19* diberbagai negara angka kasus yang terjadi terus semakin tinggi. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan terus menghimbau masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan 3M dan membatasi kegiatan bersosial, karena virus *Covid-19* ini sifatnya terus berkembang dan menyebar dengan cepat melalui jenis-jenis varian *Covid-19* lainnya. Perkembangan penanganan *Covid-19* terus diupayakan, dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam meminimalisir jumlah kasus *Covid-19* para ilmuwan melakukan sejumlah penelitian yang terus dilakukan dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi *Covid-19*.

Mulanya ketersediaan vaksin *Covid-19* di Indonesia sudah ada dan mulai di uji coba pada tahun 2020 dengan beberapa relawan yang bersedia, setelah lulus dari hasil uji coba tersebut vaksin *Covid-19* sudah mulai disalurkan kepada masyarakat setelah dikeluarkannya izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization* oleh BPOM (badan Pengawas Obat dan Makanan). Tepat pada 13 januari 2021 penyaluran vaksinasi *Covid-19* sudah mulai dilakukan dengan simbolis Presiden Joko Widodo sebagai orang pertama yang mendapatkan vaksin

Covid-19 dengan jenis vaksin *Sinovac*. Pemerintah melalui Menteri Kesehatan menyatakan bahwa telah mendistribusikan 1,2 juta dosis vaksin *Covid-19* ke 34 provinsi di seluruh Indonesia.

Dengan keberadaan vaksin *covid-19* ditingkat masyarakat banyak terjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksinasi di Indonesia. Beberapa pihak mempertanyakan apakah vaksinasi *covid-19* untuk masyarakat merupakan hak atau kewajiban? Kepala UPT Puskesmas kecamatan Saketi menyampaikan dalam wawancara yang telah penulis lakukan bahwa “Pelaksanaan vaksinasi *covid-19* dimasa pandemi ini sangat penting dan merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat”.

Hak adalah bentuk kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu yang seharusnya kita terima dan orang lain tidak memiliki wewenang untuk merampasnya entah secara paksaan atau tidak. Dijelaskan juga dalam kewarganegaraan hak berarti setiap warga negara berhak mendapatkan penghidupan yang layak, jaminan keamanan, perlindungan hukum, kehidupan sosial dan budaya dan lain sebagainya. Pengertian kewajiban adalah suatu hal yang bersifat wajib dilakukan, hal demikian dilakukan atas dasar hak yang telah kita terima dan konsekuensi yang harus dijalankan. Kemudian pengertian warganegara

merupakan orang-orang yang menjadi bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur Negara Amerika Serikat. Hikam mendefinisikan bahwa warganegara yang merupakan terjemahan dari *Citizenship* adalah anggota dari sebuah komunitas yang membentuk Negara. Secara singkat, Koerniatmo S. juga mendefinisikan warga Negara sebagai anggota Negara. Sebagai anggota Negara, warga Negara memiliki kedudukan khusus terhadap Negara. Ia memiliki hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya.²⁷ Dalam konteks Indonesia, istilah warga Negara (sesuai dengan UUD 1945 pasal 26) yang dimaksudkan untuk bangsa Indonesia asli dan bangsa lain yang disahkan undang-undang sebagai warga Negara. Selain itu, sesuai dengan pasal 1 UU No. 22/1958 dinyatakan bahwa warga Negara Republik Indonesia adalah orang-orang yang berdasarkan perundang-undangan, perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan yang berlaku sejak proklamasi 17 Agustus 1945 sudah menjadi warga Negara republik Indonesia.²⁸

Dari penjelasan sebelumnya mengenai hak dan kewajiban seorang warganegara, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual

²⁷ Farina gandryani, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Hak atau Kewajiban Warga Negara (*The Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty*)". *Jurnal RechtsVinding*, Vol.01, No. 1, (April, 2021), 23-41.

²⁸ Mahpudin Noor & Suparman. "Pancasila". Bandung: Pustaka Setia, 2016. hlm 63-64.

maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan) karena itu kesehatan merupakan dasar dari diakuinya serajat manusia.²⁹ Dalam hal ini hak atas kesehatan bagi warga negara sebagai hak asasi manusia telah diakui dan diatur yang berkaitan dengan perlindungan konsitusional terhadap hak atas kesehatan mental tercermin dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Disebutkan juga mengenai kewajiban negara dalam Pasal 34 ayat (3) bahwa “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan umum kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

Vaksinasi *Covid-19* merupakan salah satu upaya yang tengah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka melindungi kesehatan warga negara Indonesia. Asumsi masyarakat mengenai vaksin *Covid-19* terjadi pro dan kontra, sejumlah masyarakat menentang akan keberadaan pelaksanaan vaksinasi dengan berlandaskan hak asasi manusia. Mereka menggunakan dasar hukum Pasal 5 ayat (3) Undang-

²⁹ Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063.

undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa “Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya” hal tersebut dijadikan alasan hukum sebagai legitimasi penolakan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksin *Covid-19*.

Keberadaannya vaksin *Covid-19* merupakan cara yang tersedia pada saat ini dalam rangka mengurangi tingkat penularan *Covid-19*. Mari kita kaji kembali konteks yang tengah terjadi di Indonesia, bahwasannya telah diumumkan status darurat kesehatan melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Berkaitan dengan proses vaksinasi memang setiap orang berhak memilih pelayanan kesehatan yang diinginkan. Namun lain halnya dalam konteks kali ini, mengapa? Adanya pandemi *Covid-19* bukan keinginan yang diharapkan setiap warga negara, hal ini terjadi karena adanya penyebaran wabah penyakit dan keberadaannya pun bukan hanya di beberapa negara melainkan diseluruh dunia wabah ini sudah tersebar. Maka dari itu status darurat kesehatan di berbagai negara menjadi tinggi dan sangat mencekam.

Dapat diketahui penyebaran virus tersebut tidak hanya dirasakan oleh penderita melainkan bersifat menular dengan cepat. Keberadaan vaksinasi ini bukan hanya bertujuan untuk melindungi diri sendiri,

namun juga untuk orang lain untuk menciptakan kekebalan komunitas (*herd immunity*). Pada kenyataannya saat ini para iluman dan peneliti belum menemukan obat untuk menyembuhkan atau menghilangkan penyakit akibat virus korona. Oleh sebab itu, keberadaan vaksinasi *Covid-19* ini menjadi hal yang sangat penting dalam rangka memutus penularan virus, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok masyarakat, serta melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Oleh sebab itu, pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dalam rangka penanganan kondisi darurat pandemi *Covid-19* di Indonesia dapat menjadi salah satu hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara. Disisi lain memang seorang warga negara memiliki hak untuk memilih pelayanan kesehatan baginya. Namun, bila dilihat dari konteks kondisi dan lingkungan yang terjadi yang berskala pandemi ini sangat mengawatirkan bukan hanya pada diri kita sendiri melainkan pada kesehatan seluruh warga negara. Potensi penyebaran yang terjadi sangat tinggi terjadi bahwa yang tidak menerima vaksinasi justru dapat berpotensi menjadi virus *carrier* bagi orang lain, maka hak tersebut dapat dikurangi dalam rangka untuk mencapai tujuan negara yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia. Oleh sebab itu vaksinasi yang semulanya adalah suatu hak bagi seseorang dapat

berbuah menjadi kewajiban mengingat negara sedang dalam keadaan darurat dan selanjutnya adalah berkaitan dengan kewajiban asasi manusia untuk menghargai hak asasi orang lain yakni hak atas kesejahteraan orang lain.

B. Tahapan Pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* sejak 2 Maret 2020 diumumkan sebagai keadaan darurat dan kasus pertama yang ada di Indonesia dan telah menyebar dengan cepat dan samapai sekarang tingkat kasus dan paparan virus terus menyebar. Keberadaan Vaksin *Covid-19* merupakan bagian dari strategi penanggulangan yang bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan proses penularan dan memperlambat penyebaran. Pelaksanaan vaksin *Covid-19* juga bertujuan untuk melindungi masyarakat dari terpaparnya virus yang dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian akibat *Covid-19*.

Terhitung sejak 13 Januari 2021 penyaluran dan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* sudah diterima oleh masyarakat. Pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* bukan hanya dilakukan oleh negara Indonesia saja melainkan seluruh dunia diberbagai negara yang terkena wabah virus ini pun ikut serta melakukan vaksinasi *Covid-19*. Indoensia melaksanakan vaksinasi *Covid-19* sebagai bagian strategi penanggulangan pasndemi. Upaya vaksinasi *Covid-19* secara massal yang dilakukan oleh

pemerintah Republik Indonesia merupakan sebuah langkah positif dalam menekan angka terjadinya penyebaran dan pertumbuhan pandemik. Penyaluran vakisnasi secara darurat dilaksanakan oleh pemerintah dalam empat tahapan dengan mempertimbangkan ketersediaan vaksin dan waktu kedatangan.

1) Tahap Pertama

Dilaksanakan pada Januari-April 2021 dengan sasaran penerima vaksinasi *Covid-19* tahap satu adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas kesehatan.

2) Tahap Kedua

Waktu pelaksanaan Januari-April 2021 dengan sasaran penerima vaksin *Covid-19* adalah petugas layanan publik (tentara/ kepolisian/ aparat hukum/ petugas pelayanan publik) dan kelompok usia lanjut atau berusia 60 tahun dan lebih.

3) Tahap Ketiga

Waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022 dengan sasaran penerima vaksin *Covid-19* adalah masyarakat rentan dan aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

4) Tahap Keempat

Waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022 dengan sasaran penerima vaksin *Covid-19* adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya

dengan pendekatan kluster yang disesuaikan dengan ketersediaan vaksin.

Pelaksanaan vaksin merupakan agenda penting pemerintah dan pelaksanaanya dilakukan secara bertahap karena dalam penyaluran vaksin membutuhkan ketersediaan vaksin yang siap disalurkan, tempat, sumber daya manusia, dan waktu. Dalam proses penyaluran vaksin *Covid-19* dinas kesehatan/ satgas penanganan *Covid-19* memiliki beberapa tahapan pelaksanaan vaksin yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:

1) Tahap persiapan

Persiapan kegiatan yaitu rapat koordinasi bersama dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

2) Tahap pelatihan dan koordinasi

Sebelum menjadi vakinator *Covid-19* para tenaga dinas kesehatan mapapun yang terlibat dalam penanganan vaksinator harus mendapat pelatihan terlebih dahulu serta melakukan koordinasi secara berkala dengan mitra untuk waktu pelaksanaan dan alur kegiatan vaksin

3) Tahap implementasi

Dalam tahapan implementasi ini diserahkan kepada mitra dinas kesehatan/ satgas penanganan *Covid-19* yang berada di wilayah setempat. Dengan menentukan tempat, waktu, sasaran vaksin, dosis yang diberikan secara berkala.

4) Tahap evaluasi

Evaluasi pelaksanaan vaksinasi langsung dilakukan setelah selesai kegiatan.

Dalam proses pengembangan vaksin, keamanannya terus diawasi dengan ketat pada tiap fase uji klinik, sehingga produk akhir sudah dipastikan aman dan efektif. Setelah tahapan uji klinik selesai, tahapan lain yang dilakukan oleh badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sebelum vaksin dapat didistribusikan kepada masyarakat.

Dari hasil observasi atau studi lapangan yang dilakukan oleh kelompok penulis yang bergabung bersama Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* dan UPT Puskesmas DPT Kecamatan Saketi melakukan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Daar El Ridho. Berikut adalah alur pelaksanaan vaksinasi sebagai berikut:

1) Meja satu: Pendaftaran peserta vaksin

Pendaftar diminta untuk memberikan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) bagi yang sudah berumur 18 ke atas atau Kartu Keluarga (KK) bagi peserta pelajar/ 12-17 tahun, serta memberikan nomor telepon peserta vaksin untuk memberikan informasi terkait jadwal vaksin dosis berikutnya serta memberikan sertifikat vaksinasi.



Gambar 1. Dokumentasi Meja Pendaftaran serta Peserta Vaksinasi Covid-19 yang sedang menunggu antrian

2) Meja dua: konfirmasi data

Peserta vaksinasi diperiksa kembali mengenai data yang telah diberikan, kemudian data yang telah terkonfirmasi akan dilanjutkan ke meja selanjutnya.



Gambar 2. Meja dua: Konfirmasi data peserta vaksinasi covid-19

3) Meja tiga: screening

Screening peserta berupa pemeriksaan dasar kesehatan dan seleksi peserta untuk dapat dilakukan vaksinasi. Yang perlu diperhatikan dalam proses screening ini adalah kejujuran pada peserta vaksinasi mengenai kondisi tubuh yang sedang dialami, karena ada beberapa ketentuan yang tidak diperbolehkan untuk menerima vaksinasi contohnya penderita penyakit kronis, keadaan tubuh sedang sakit, memiliki alergi tertentu, ibu hamil dan lainnya. Sesuai saran dokter pemeriksa yang ada ditempat apabila lolos maka akan menuju ke meja 4, jika tidak maka akan diminta kembali setelah kondisi stabil/membaik.



Gambar 3. Dokumentasi Meja tiga: Screening

- ### 4) Meja empat: edukasi vaksin dan vaksinasi peserta
- Edukasi meliputi jenis vaksinasi yang digunakan, gejala yang dapat timbul dan bagaimana menanganinya, serta protocol kesehatan yang tetap

dijalankan pasca vaksinasi. Setelah di vaksin, peserta diminta menuju meja terakhir.



Gambar 4. Dokumentasi Meja empat: Edukasi vaksin dan vaksinasi peserta

5) Meja lima: observasi peserta

Setelah vaksin dilakukan observasi selama 30 menit, jika ada keluhan dilaporkan dan dicatat. Apabila hasil observasi tidak ada keluhan peserta diberikan surat keterangan telah vaksin dosis 1 dan kapan kembali vaksin dosis 2.



Gambar 5. Dokumentasi Meja Lima: Observasi Peserta & pemberian kartu vaksinasi

C. Paham Masyarakat Tentang Vaksinasi *Covid-19*

Upaya penyaluran vaksinasi *covid-19* merupakan langkah strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi angka penyebaran *covid-19*. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular, maka dari itu penyaluran vaksin yang disampaikan kepada masyarakat harus diperoleh secara merata. Namun demikian, tidak semua golongan masyarakat dapat langsung diberikan vaksinasi hal ini, berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas *Covid-19* serta sasaran Tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes. Diabetes dan penyakit *kardiovaskular* merupakan penyakit komorbid yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dimana merupakan

penyakit gangguan *metabolic* yang dikarakterisasikan oleh keadaan *hiperglikemia*. Pasien Diabetes dapat divaksinasi sepanjang belum ada komplikasi akut.³⁰

Sejauh ini pemahaman mengenai keberadaan Vaksin *Covid-19* dikalangan masyarakat pedesaan masih bisa terbilang minim. Mengapa demikian? Divisi Jaringan dan Kerjasama Forum Solidaritas Kemanusiaan (FSK) Abdul Rahman Ma'mun “Literasi tentang vaksin *covid-19* harus sampai ke masyarakat, edukasi yang diberikan pada masyarakat terutama masyarakat pedesaan ada baiknya menggunakan bahasa istilah setempat daripada ilmiah yang belum tentu dimengerti, disamping itu tantangan yang dialami oleh pemerintah berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat karena tak mudah mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku/kebiasaan di masyarakat setempat”.³¹ Dari penyampaian tersebut dapat kita pahami bahwa masyarakat pedesaan belum semua paham mengenai informasi tentang vaksin *covid-19*, edukasi mengenai vaksinasi *covid-19* banyak disampaikan melalui media tetapi masyarakat yang berada di pedesaan tidak semua menggunakan/mengakses media.

³⁰Kemkes.go.id. 2021.

³¹ Mohamad Nur Asikin. “Sebagian Masyarakat Desa Belum Paham Soal Covid-19, Vaksinasi, dan 3M”. diakses dari <https://www.jawapos.com/nasional/16/08/2021/sebagian-masyarakat-desa-belum-paham-soal-covid-19-vaksinasi-dan-3m/> pada tanggal 16 agustus 2021.

Pada kenyataannya harusnya Vaksin merupakan bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat, vaksin bukan hal yang baru, sedari kecil bahkan kita bayi pun sudah diberikan vaksin hepatitis, vitamin, dan imunisasi lainnya. Kekeliruan masyarakat mengenai vaksin ini terjadi dengan adanya info-info yang banyak beredar baik dikalangan masyarakat setempat ataupun di media. Salah satu tokoh masyarakat desa sodong mengatakan “Saya mah gamau divaksin neng takut sakit, ada yang meninggal juga gara-gara setelah di vaksin” nah info yang seperti inilah yang menjadi keresahan bagi masyarakat.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan tepatnya di Kp. Kadu Kaung Ds. Medalsari keadaan masyarakat sekitar menganggap acuh tak acuh dengan keberadaan vaksin *covid-19* ini. Pasalnya pemberian edukasi dan sosialisasi terkait vaksinasi belum ada, sehingga masyarakat setempat tidak paham betul apa fungsi dari vaksinasi tersebut. Namun, ada beberapa tokoh masyarakat yang menyampaikan juga bahwa “saya ikut vaksin supaya dapet kartu vaksinnya neng buat kerja dan berpergian kan sekarang harus bawa kartu vaksin” lain halnya dengan pemahaman masyarakat tentang ini, mereka melaksanakan vaksin bukan karena mereka paham apa itu vaksin *covid-19* melainkan untuk kebutuhan administrasi kegiatan sehari-hari yang dibatasi oleh pemerintah.

“saya masih meragukan vaksin *covid-19* ini karena banyak beredar berita bahwa kandungan yang terdapat dalam vaksin *covid-19* mengandung babi dengan begitu berarti haram dalam ajaran Islam”, sebagian tokoh masyarakat masih beranggapan bahwa keberadaan vaksin *covid-19* ini diharamkan dalam agama karena mengandung babi, namun dapat kita pahami bahwa vaksinasi adalah bagian dari imunasasi aktif dengan memberikan antigen dalam vaksin yang artinya vaksin yang dimasukan kedalam tubuh mengandung virus atau bakteri yang telah dilemahkan hingga tubuh terpancing dan menghaislkan antibody. Secara prinsip, umat islam tidak perlu menolak dengan keberadaannya vaksin *covid-19* karena tidak jauh beda dengan imunisasi yang sering kita lakukan bahkan dimulai sejak dari bayi. Baik vaksin ataupun imunasasi keduanya memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan daya tubuh terhadap penyakit tertentu. Rasulullah SAW bersabda bahwa “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai daripada mukmin yang lemah, bisa dimaknasi kuat dan daya tubuhnya. Nabi pun mengajarkan mengkonsumsi tujuh kurma ajwa setiap pagi sebagai penangkal racun dan sihir”.³² kemudian secara hukum di Indonesia menyatakan bahwa umat Islam cukup mempercayakan kepada MUI yang memiliki otoritas untuk menentukan kehalalan. Dalam fatwanya Nomor 2 Tahun 2021,

³² HR. Bukhari Muslim

MUI menegaskan vaksin *covid-19* produksi Sinovac dan Bio Farma suci dan halal dan dapat digunakan untuk umat Islam.

Dengan begitu persepsi masyarakat tentang keberadaan vaksin *covid-19* ini sangat beragam, belum lagi dengan beredarnya hoax yang terjadi dikalangan masyarakat. Berbagai asumsi masyarakat pedesaan tentang vaksin *covid-19* bisa dikatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang vaksin masih terbilang kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran atau literatur masyarakat terhadap info-info yang disebarakan oleh pemerintah baik melalui media ataupun langsung. Tidak hanya itu, peranan pemerintah dalam meyalurkan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat pedesaan juga masih terbilang belum merata. Masyarakat menganggap Vaksinasi dijadikan tuntutan keharusan bagi masyarakat bukan karena masyarakat ingin sehat dan paham tentang vaksinasi melainkan untuk memenuhi syarat administrasi untuk bekerja, berpergian dan lainnya.

Namun disisi lain tujuan pemerintah menjadikan vaksinasi sebagai syarat administrasi sebagai bentuk ketegasan bagi masyarakat tentang pentingnya vaksinsi di masa pandemi ini, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri melainkan untuk kepentingan seluruh warga negara. Dengan begitu pemerintah berharap seluruh warga negara Indonesia melaksanakan vaksinasi *covid-19*. Keberhasilan

penanganan pandemi *covid-19* bergantung pada seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dalam upaya edukasi dan komunikasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi *covid-19*.

D. Peran Perangkat Desa dalam Upaya Penyaluran Vaksin Covid-19 di kalangan Masyarakat

Perangkat Desa merupakan unsur bagain staf yang dibentuk untuk membantu kepala desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi secara sistematis yang diwadahi dalam sekretariat desa juga sebagai unsur pendukung kepala desa dalam pelaksanaan teknis dan kebijakan unsur kewilayahan di pedesaan. Staf perangkat desa umumnya terdiri dari:

- 1) Sekretariat Desa diantaranya: Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum.
- 2) Pelaksana Kewilayahan diantaranya: Kepala Dusun, atau sebutan lainnya
- 3) Pelaksana Teknis diantaranya: Kepala seksi pemerintahan, Kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan.³³

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT)

³³ Website Resmi Pemerintahan Desa Sumodikaran. Diakses dari <https://sumodikaran-bjn.desa.id/> pada tanggal 20 agustus 2021.

mendorong perangkat desa mengambil peran khusus dalam penanggulangan wabah *Covid-19* yang disebabkan virus korona SARS-CoV-2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (Balilatfo) Kemendes PDPT, Eko Sri Heryanto, mengatakan harus tunduk terhadap apa yang telah diamanatkan pemerintah. "Kepala dusun, RT, RW, dan pemerintah yang diterjemakan kepala desa," kata Eko saat konferensi pers di Geaha BNPB, Jakarta Timur, Minggu (5/4/2020). Dari penjabaran diatas bisa dilihat bahawasannya perangkat desa memiliki peranan penting dalam menanggulangi kasus pandemi *covid-19* serta penyaluran vaksin *covid-19*. Perangkat desa merupakan salah satu sarana yang paling berhubungan langsung dekat dengan masyarakat. Sehingga informasi yang berasal dari pemerintah pusat bisa tersalurkan langsung kepada masyarakat melalu perangkat desa yang ada di wilayah masing-masing. Pada hal ini perangkat desa harus bisa mengupayakan semaksimal mungkin dalam menjalani tugasnya sebagai satuan tugas penanganan *covid-19*.

Kepala UPT Puskesmas DPT Kecamatan Saketi dalam wawancara yang telah penulis lakukan menyampikan bahwa "Sesuai hasil penelitian bahwa pelaksanaan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat ditargetkan 70% untuk mencapai *Herd Immunity* (Kekebalan Kelompok) yang membentuk ketahanan

imun”. *Herd Immunity* yang berasal dari vaksin *covid-19* akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut maka tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Penyaluran vaksinasi *covid-19* menjadi strategi pemerintah dalam menanggulangi angka peningkatan kasus *covid-19* dengan memperkuat daya tahan imun kelompok masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus. Dalam hal ini peran perangkat desa sangat berperan penting, pemberian informasi dan sosialisasi terkait penanggulangan *covid-19* serta penyaluran vaksinasi kepada masyarakat.

Dilansir dari Kemendes PDTT Eko menjabarkan, ada lima peran khusus perangkat desa dalam menanggulangi *covid-19* di tingkat desa:

- a) Perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi warga masyarakat mencakup kondisi ekonomi dan keadaannya, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dimasa pandemi.
- b) Perangkat desa harus mampu mengelola kendali informasi mengenai *covid-19* dikalangan masyarakat. Termasuk informasi terkait pelaksanaan vaksinasi *covid-19* sebagai strategi penanggulangan *covid-19*, jangan sampai masyarakat tergiur oleh berita-berita yang tidak

bersumber dan tidak diperoleh kebenarannya atau sering disebut berita hoax, dengan begitu agar tidak terjadinya kecemasan warga dalam menghadapi wabah karena ketidakjelasan informasi.

- c) Perangkat desa harus mempunyai inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi kepada warga. Hal ini bertujuan memberikan pengarahan terhadap masyarakat tentang dampak sosial yang terjadi pada masa pandemi ini dengan beberapa perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Menghimbau mengenai dampak sosial dari kondisi darurat *Covid-19* terhadap kegiatan yang dilingkungan masyarakat. Mengenai imbauan mematuhi protokol kesehatan yakni melaksanakan 5 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) dan disarankan melaksanakan vaksinasi *covid-19* yang telah disediakan oleh kementerian kesehatan melalui UPT puskesmas setempat.
- d) Perangkat desa dapat membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik pada masyarakat terkait perubahan-perubahan sosial yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*. Mislanya mengadakan aturan baru terkait penerimaan tamu yang datang pada desa tersebut, prosesi pemakaman bagi jenazah pasien covid-19, kegiatan keamanan dan lingkungan setempat untuk

menjaga kesejahteraan kesehatan masyarakat setempat dengan begitu meminimalisir terjadinya konflik dan penolakan-penolakan masyarakat, hal ini diatur oleh kepala desa yang diputuskan dalam peraturan desa.

- e) Dan yang terakhir, penting juga bagi perangkat desa untuk memberikan informasi terkait perkembangan *covid-19* setiap hari kepada masyarakat. Dengan hal ini masyarakat merasa sangat diperhatikan dan selalu diingatkan terkait kondisi lingkungan dimasa pandemi ini, karena penyebaran informasi yang terjadi dikalangan masyarakat sangat cepat merambat dari satu ke yang lainnya. Jangan sampai masyarakat masih merasa tabu akan hal yang berhubungan dengan *Covid-19* serta imbauan yang terus disampaikan mengenai penanggulangan *covid-19* dengan menjalankan vaksinasi *covid-19*. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat grup WhatsApp atau portal informasi digital yang dibuat resmi oleh desa.³⁴

Untuk meningkatkan penerimaan vaksin menurut rekomendasi yang diberikan oleh Kemenkes, ITAGI, UNICEF, dan WHO, dan dapat dipertimbangkan guna

³⁴ Fitra Chusna Farisa. “5 Tugas Khusus Perangkat Desa untuk Tanggulangi Covid-19”. Diakses dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/04/05/12343071/5-tugas-khusus-perangkat-desa-untuk-tanggulangi-covid-19> pada tanggal 5 april 2020.

memastikan keberhasilan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*. Seperti menyediakan informasi tentang keamanan dan keefektifan vaksin *Covid-19* untuk publik lewat berbagai media.

- a) Menyusun strategi komunikasi yang mempertimbangkan keragaman kebutuhan informasi masyarakat sebelum, saat, dan sesudah pengenalan vaksin, terutama yang berkaitan dengan keamanan, efektifitas, dan pemerataan distribusi vaksin
- b) Terus melakukan penyampaian informasi dan implementasi kebijakan secara optimal terkait pencegahan *Covid-19*
- c) Terapkan upaya persiapan vaksin *Covid-19* secara maksimal, termasuk menyesuaikan langkah-langkah Komunikasi Resiko dan Pemberdayaan Masyarakat (KRPM)
- d) Sertakan staf medis sebagai pihak utama yang terlibat dalam perencanaan komunikasi dan tingkatan kapasitasnya
- e) Melakukan riset dengan mendalam untuk memahami kekhawatiran dan persepsi terhadap vaksin *covid-19* dengan terjadinya informasi seta pemeritaan yang tidka akurat tersebar luas dikalangan masyarakat sehingga memengaruhi tingkat kekhawatiran tersebut

- f) Menyusun cara untuk menjangkau masyarakat yang akses informasinya masih terbatas, seperti masyarakat yang tergolong menengah kebawah dan dalam kondisi rentan/lanjut usia
- g) Jadikan rasa percaya sebagai elemen utama dalam setiap kebijakan publik mengenai pengembangan serta pengenalan vaksin *covid-19* dengan cara yang mudah dipahami. Misalnya mengadakan pendekatan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pihak desa
- h) Melibatkan tokoh agama, organisasi profesional, dan organisasi masyarakat guna membentuk komunikasi paralel yang mudah tersampaikan kepada masyarakat.³⁵

E. Kepuasan Masyarakat Pedesaan Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19*

Seperti negara-negara lain di seluruh dunia, wabah *Covid-19* masih terjadi dan menjadi berkepanjangan serta sangat berdampak signifikan pada sektor kesehatan dan juga perekonomian yang terjadi di Indoensia. Upaya penanggulangan terus dilakukan oleh pemerintah baik dengan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat berupa uang ataupun pemberian sembako. Strategi upaya penanggulangan *covid-19* pemerintah yang dilakukan baik di Indoensia

³⁵ Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO. “Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia”. 2021.

atau diberbagai negara lainnya pada saat ini yakni sedang mengupayakan pemerataan penyaluran vaksinasi *covid-19* kepada seluruh masyarakat.

Pada dasarnya sampai saat ini para ahli penelitian ilmu kesehatan belum menemukan obat untuk mencegah atau menyembuhkan *covid-19* namun, vaksinasi menjadi salah satu strategi penanggulangan dimasa pandemi ini. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau yang dignuakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuartif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.³⁶ Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan vaksinasi *covid-19*, pelaksanaan vaksinasi diselenggarakan sesuai dengan jadwal tahapan yang sudah disediakan oleh pemerintah. Pada bulan Juli 2021 Presiden RI Joko Widodo mengerahkan 34 provinsi yang ada di Indonesia untuk serentak melaksanakan vaksinasi *covid-19* yang disesuaikan dengan jumlah ketersediaan vaksin di tiap wilayah masing-masing.

Pada tanggal 12 agustus 2021 bertempat di Yayasan Pondok Pesantern Daar El Ridho Desa Sodong, Kecamatan Saketi penulis melakukan studi lapangan dengan ikut berkontribusi membantu para Tenaga Kesehatan dan Satuan Petugas Penanggulangan *Covid-19* melaksanakan vaksinasi

³⁶ Ibid

serta melakukan wawancara dengan pihak tenaga kesehatan dan para peserta vaksinasi. Sasaran yang dituju di tempat tersebut yakni pelajar umur 12-17 serta masyarakat umum lainnya. Hasil pengamatan yang dapat penulis sampaikan bahwa dalam proses pelaksanaan vaksinasi *covid-19* ditempat tersebut masih bisa terbilang tidak kondusif, pasalnya ketersediaan vaksin pada setiap pelaksanaan terbatas. Dengan penuh antusiasnya masyarakat ingin mengikuti vaksin bahkan banyak yang tidak mendapatkan vaksin akibat kehabisan ketersediaan vaksin. Alur pelaksanaan vaksin yang dilakukan belum bisa dikatakan sistematis, banyaknya kekeliruan yang terjadi. Salah satu masyarakat peserta vaksinasi mengungkapkan dalam wawancara “proses pelaksanaannya masih acak-acakan, harusnya setiap yang daftar mendapatkan kartu antrian supaya yang nanti ga kebagian gausah nunggu lama terus diusahakan meja-meja pendaftaran dan meja yang lainnya diberikan jarak dan terarah dengan baik supaya peserta vaksinasi tidak kebingungan pas mau di vaksin”, selain itu “Ruang tunggu bagi peserta vaksinasi harusnya dibuat nyaman dan diusahakan seluruh peserta tetap memperhatikan protokol kesehatan” selain itu “pemanggilan suaranya ketika memanggil peserta difokuskan, soalnya banyak orang ga kedengeran” begitu ungkapan ketiga narasumber yang menyampaikan terkait pelaksanaan vaksinasi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dari pihak kesehatan masyarakat bisa diartikan bahwa alur pelaksanaan vaksinasi *covid-19* belum begitu tertata rapih dan sistematis, masyarakat berharap agar alur pelaksanaan vaksinasi dilakukan dengan sistematis dan rapih.

Antusiasme masyarakat tentang vaksin mulai meningkat, terutama pada kalangan masyarakat muda yang paham mengenai vaksin lewat media yang tersampaikan. Lain halnya dengan anggapan masyarakat yang ada di pedesaan yang jangkauan media pun masih terbilang sulit, mereka tidak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan sedangkan pelaksanaan vaksinasi tersebut tidak menetap disatu tempat saja melainkan berganti dan pihak tenaga kesehatan hanya menyebarkan info melalui media saja dengan begitu masyarakat yang ada di pedesaan sulit mendapatkan informasi terkait vaksinasi ini.

Proses penyaluran vaksinasi terus dilakukan oleh pihak pemerintah kepala UPT Puskesmas Saketi menyampaikan bahwa “target penyaluran vaksin harus mencapai 70% untuk menumbuhkan kekebalan kelompok agar kita semua bisa melalui pandemi *covid-19* dan kami dari pihak tenaga kesehatan terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat dan memohon untuk kerjasamanya untuk semua sektor yang terlibat baik dibagian pendidikan,

ekonomi, sosial agar terus membantu menyalurkan hal baik pada masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi” dapat kita pahami bahwa keberhasilan penanganan pandemi Covid-19 bergantung pada kontribusi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dalam upaya edukasi dan komunikasi pada masyarakat baik dilakukan secara langsung maupun menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi covid-19.³⁷

³⁷ SATGAS COVID 19 & KEMENKES. “Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri”. Diakses dari www.covid19.co.id pada tanggal 6 januari 2021.

BAB VI
PERAN EDUKASI DAN SOSIALISASI VAKSIN
COVID-19 KEPADA MASYARAKAT PEDESAAN
(Rijki Adi Saputra)

A. Pengertian edukasi dan sosialisasi

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. berbeda halnya dengan pengertian edukasi menurut para ahli ini, berikut penjelasannya :

Menurut ahmad d marimba, edukasi adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan, baik di perkembangan jasmani maupun rohani agar menjadi lebih baik.

Menurut Notoadmojoedukasi, edukasi adalah pendidikan yang berarti suatu upaya yang telah direncanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat. Sehingga dengan adanya pendidikan ini mampu menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik.

Menurut Mubarak dan chayatin, edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur

dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.

Menurut Mj. Langeveld, edukasi adalah upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Menurutnya juga edukasi adalah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baligh, dan bertanggung jawab secara susila.

Sedangkan Menurut driyakarya, edukasi adalah usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam mensiasati perkembangan jaman yang berjalan begitu cepat. Penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai peranannya.

Edukasi memiliki beberapa tujuan, berikut ini tujuan edukasi adalah :

- 1) Meningkatkan kecerdasan
- 2) Merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji
- 3) Menjadikan mampu untuk mengontrol diri.
- 4) Meningkatkan keterampilan.
- 5) Bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari
- 6) Mendidik manusia menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

Selain tujuan, edukasi memiliki beberapa manfaat. Ada beberapa manfaat edukasi yang dapat kita ketahui, berikut ini manfaat edukasi adalah :

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara.
- 2) Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
- 3) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
- 4) Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
- 5) Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
- 6) Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.³⁸

Setelah mengetahui pengertian edukasi secara umum dari berbagai persepsi, selanjutnya adalah pengertian dari Sosialisasi. Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat.³⁹ Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam suatu kelompok. Sosialisasi dapat terjadi karena adanya agen primer yaitu keluarga dengan

³⁸ Melief, Cornelis J.M.; van Hall, Thorbald; Arens, Ramon; Ossendorp, Ferry; van der Burg, Sjoerd H. (2015). "Therapeutic cancer vaccines". *Journal of Clinical Investigation*. 125 (9): 3401–3412. doi:10.1172/JCI80009. ISSN 0021-9738. PMC 4588240 alt=Dapat diakses gratis. PMID 26214521.

³⁹ Novi Elviadi. *Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP Dalam Memanfaatkan Perpustakaan*. *Jurnal Sosiologi*, 2013. 1 (1): 35.

sifat emosional dan afektif, serta agen sekunder, yaitu teman dan perkumpulan yang bersifat leluasa. Tujuan dari adanya sosialisasi adalah mengajarkan kebudayaan yang berlaku dalam suatu kelompok kepada individu dari segi peran dan status sosial.⁴⁰

Peter I. Berger (1978) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Definisi ini disampaikan oleh berger dalam suatu kajian yang berjudul *society in man*. Menurut kamanto sunarto, definisi yang dipaparkan oleh berger menunjukkan pandangan bahwa melalui sosialisasi itulah (nilai-nilai) masyarakat masuk ke dalam individu manusia.⁴¹ Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi 2, yaitu : sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu,

⁴⁰ Rahman, M. T. *Glosari Teori Sosial* (PDF). (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011). hlm. 116. ISBN 978-602-99802-0-2.

⁴¹ Accountability Framework.WHO. 2012 Pdf hal. 2 www.who.int/immunization/global.../GVAP_Annex6.pdf?ua=1 di unduh pada tanggal 12 Januari 2014.

bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.⁴²

1) Sosialisasi primer

Peter I. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya.

Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

2) Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk-bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses

⁴² Vaccines Company <http://biopharmguy.com/links/company-by-location-vaccines.php> diakses 4 Juni 2014.

resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama. Menurut Erving Goffman, proses resosialisasi dan desosialisasi tersebut berkaitan dengan fungsi institusi sosial (*social institutions*). Institusi-institusi sosial itu antara lain rumah tahanan dan rumah sakit jiwa.⁴³

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. Contoh, standar 'apakah seseorang itu baik atau tidak' di sekolah dengan di kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah, misalnya, seseorang disebut baik apabila nilai ulangnya di atas tujuh atau tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sementara di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila solid dengan teman atau saling membantu. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

⁴³ Accountability Framework.WHO. 2012 Pdf hal. 29
www.who.int/immunization/global.../GVAP_Annex6.pdf?ua=1 di unduh
pada tanggal 12 Januari 2014.

2) Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Baik sosialisasi formal maupun sosialisasi informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam lingkungan formal seperti di sekolah, seorang siswa bergaul dengan teman sekolahnya dan berinteraksi dengan guru dan karyawan sekolahnya. Dalam interaksi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. Dengan adanya proses sosialisasi tersebut, siswa akan disadarkan tentang peranan apa yang harus ia lakukan. Siswa juga diharapkan mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk menilai dirinya sendiri. Misalnya, apakah saya ini termasuk anak yang baik dan disukai teman atau tidak? Apakah perliaku saya sudah pantas atau tidak?

Meskipun proses sosialisasi dipisahkan secara formal dan informal, namun hasilnya sangat sulit untuk dipisah-pisahkan karena individu biasanya mendapat sosialisasi formal dan informal sekaligus. Dalam sosialisasi, memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan

sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

- 2) Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan terbiasa untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan fungsi-fungsi organik seseorang melalui introspeksi yang tepat. Dengan bersosialisasi, fungsi organik dalam tubuh/jiwa seseorang akan dapat terlatih dengan baik, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah untuk berkumpul pada masyarakat. Serta, dengan komunikasi yang baik, maka individu tersebut dapat dengan mudah untuk hidup berdampingan di masyarakat.
- 4) Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan mudah untuk mendapatkan kepercayaan diri karena mereka memiliki komunikasi yang baik di masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dan

komunikasi tersebut maka individu dapat dengan mudah untuk bersosialisasi pada masyarakat.⁴⁴

B. Pentingnya Peran Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19 di Pedesaan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

⁴⁴ Zaenuddin. *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Sosialisasi*. Diakses dari <https://artikelsiana.com/pengertian-tujuan-fungsi-sosialisasi-contoh/> pada tanggal 15 april 2021.

- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Didalam peranan biasanya terdapat fasilitas untuk individu menjalani peranannya. Dan fasilitas tersebut biasanya disediakan oleh masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang paling banyak menyediakan peluang dalam pelaksanaan peranan. Perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas peranan bertambah. Biasanya dalam suatu negara terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan untuk lebih mementingkan *materialisme* daripada *spiritualisme*.

Nilai *materialisme* kebanyakan diukur dengan atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan cenderung konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang dinilai dari atribut lahiriah seperti, kendaraan, rumah mewah, gelar, pakaian, dan lain sebagainya.

Di dalam interaksi sosial terkadang kurang menyadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Namun tidak jarang di dalam

proses interaksi tersebut, kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan yang timpang dan seharusnya tidak terjadi. Hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak, sedangkan pihak lain hanya mempunyai kewajiban semata⁴⁵

Pemerintah Indonesia kini tengah mempersiapkan dan melakukan pengkajian vaksin yang diharapkan akan segera diluncurkan pada 2021 mendatang. Hal tersebut pun mengundang berbagai macam reaksi di masyarakat mengenai informasi vaksin tersebut. Tidak jarang ditemukan berbagai hoaks ataupun informasi tidak jelas tersebar di media social, sehingga peran media diharapkan menjadi pihak penting untuk mengedukasi masyarakat perihal vaksinasi. Lantas, bagaimana peran penting media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?

Mahasiswa universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Kukerta kelompok 30 mengatakan, saat ini banyak terjadi simpang siur informasi yang pro dan kontra terhadap vaksin, sehingga hal tersebut membuat masyarakat awam menjadi bingung dan kurang mempercayai adanya vaksin. “informasi tidak jelas banyak bermunculan di masyarakat, sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu alasan masyarakat menjadi ragu jika vaksin

⁴⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 212 - 216. [ISBN 9794210099](#).

mampu menangkal virus, apalagi memang banyak masyarakat awam tidak tahu dunia kesehatan. Ada juga yang tidak percaya bahwa *covid-19* itu ada, sehingga merasa bahwa vaksin itu tidak perlu,” ujarnya. Dirinya mengatakan, media merupakan pihak yang harus menjadi sumber valid dalam mendukung masyarakat perihal vaksinasi tersebut. Tidak dapat dipungkiri, tingkat literasi masyarakat indonesia kini masih terbilang rendah, sehingga diperlukan pihak penting seperti pemerintah dan media dalam upaya sosialisasi mengenai pentingnya vaksinasi di indonesia. Jika ingin mengontrol perilaku masyarakat dan meraih kepercayaan masyarakat, yang pertama kali perlu disentuh jelas media yang ada, khususnya media digital.

Perlunya pihak penting berperan untuk memberikan informasi yang jelas dan benar. Kita tidak bisa mengandalkan kesadaran masyarakat dalam menyaring informasi, karena tingkat literasi masyarakat indonesia yang rendah,” jelasnya. Mahasiswa uin smh banten , kukerta kelompok 30 rijki adi saputra mengatakan, “masyarakat saat ini masih banyak yang belum mengetahui seberapa penting perihal program vaksinasi, masih banyak ditemui masyarakat yang skeptis akibat adanya informasi yang beredar di luar, terutama melalui media sosial. pemerintah harus merangkul media dalam membantu upaya sosialisasi mengenai vaksin

tersebut. Saya rasa masyarakat masih minim informasi akan hal ini, juga ditambah dengan informasi yang beredar sehingga seakan menakuti masyarakat untuk tidak usah melakukan vaksinasi”.

“Pemberitaan informasi yang jelas, detail dan valid merupakan kunci penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perihal program vaksinasi tersebut,” ujarnya. Dirinya mengatakan, masyarakat membutuhkan pihak yang dapat dipercaya, khususnya mengenai hal seperti vaksin, yang tentu dibutuhkan informasi yang jelas dan valid untuk dapat dicerna dan dapat dipahami. Sehingga, pemerintah dapat mudah untuk melakukan program vaksinasi tersebut, demi keberlangsungan aktivitas seluruh masyarakat yang akan dijalani kedepannya.⁴⁶

C. Berantas Hoax Seputar Vaksin *Covid-19* Melalui Kegiatan Edukasi Dan Sosialisasi

Wacana pencegahan penyebaran *Covid-19* melalui vaksinasi telah bergulir sejak terjadinya wabah di penghujung 2019, hingga penyebaran wabah tersebut secara massif ke berbagai negara di dunia. keberadaan program vaksinasi *Covid-19* memunculkan beberapa pertanyaan yang bersumber dari pasien, terutama ketika pasien memiliki penyakit penyerta yang belum teukur secara akurat

⁴⁶ Rasya Azzahra. “Peran Media Dalam Upaya Edukasi Masyarakat Soal Vaksinasi”. Diakses dari <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/12/23/peran-media-dalam-upaya-edukasi-masyarakat-soal-vaksinasi/> Pada tanggal 23 Desember 2020.

efek yang mungkin timbul jika dilakukan vaksinasi. Wibawa (2021) menyebutkan setidaknya terdapat 5 tantangan yang dihadapi selama proses invensi vaksin *Covid-19* yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang patogenesis dan peran prediktif vaksin dalam jalur klinis orang yang terinfeksi oleh SARS-CoV-2 [5-7],
- 2) Ketidaksepakatan di antara para ahli tentang bagaimana menentukan epitop yang paling imunogenik dan antigen SARS-CoV2,
- 3) Temuan bahwa peningkatan ketergantungan antibodi dapat berkontribusi pada penyakit SARS-CoV2 yang berlebihan,
- 4) Model hewan yang mapan untuk uji vaksin *Covid-19* yang terbatas,
- 5) Spekulasi tentang durasi proteksi. Selain itu Wibawa (2021) menyebutkan pemberian vaksin pada manusia harus memenuhi persyaratan keamanan (*safety*), efektifitas (*efficacy*) dan kualitas (*quality*).

Penggunaan vaksinasi *Covid-19* menjadi tindakan yang sangat diperlukan, karena vaksinasi *Covid-19* diperlukan untuk merangsang respon antibodi dalam tubuh sehingga dapat memberikan perlindungan jangka panjang.⁴⁷ Penting untuk

⁴⁷ Astri Nurdiana, dkk. *Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19*. 2019. Abdimas Umat:

meningkatkan edukasi dan kepercayaan di masyarakat tentang perlunya vaksin, karena yang namanya menjaga tentu akan lebih baik dari mengobati," kata Reisa dalam seminar virtual Vaksinasi *covid-19* di Indonesia: Di Mana Peran Masyarakat?. Reisa menuturkan vaksin *covid-19* merupakan salah satu jalan keluar optimal dalam upaya pencegahan penyakit infeksi *covid-19*. "Sudah banyak sebenarnya vaksin yang tersedia di Indonesia untuk mengatasi berbagai penyakit menular, bukan hanya untuk anak-anak saja, tapi juga untuk orang dewasa", ujar Reisa.

Kepala Divisi Unit Klinik dan Imunisasi Bio Farma Mahsun Muhammadi mengatakan bagi masyarakat yang masih menolak vaksinasi, perlu dilakukan komunikasi dan edukasi dengan melibatkan dinas kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, sekolah, dan komunitas. Pemberian vaksin *covid-19* akan membangun kekebalan individu pada diri sendiri, dan kekebalan kelompok jika diberikan kepada masyarakat. Mahsun mengatakan masih banyak masyarakat yang belum memahami banyak aspek tentang vaksin, seperti vaksin itu sendiri, vaksinasi, kekebalan individu, kekebalan kelompok, keamanan dan kemanjuran vaksin sehingga masyarakat menjadi ragu. "Memang ada kelompok masyarakat yang tidak menyetujui vaksinasi, kita

harus sabar, kita harus pahami kalau bisa diajak dialog, sehingga kita sampaikan fakta-fakta yang benar tentang halal haram tentang teori konspirasi dan sebagainya," tutur Mahsun.

Vaksin *covid-19* bermanfaat untuk merangsang tubuh menghasilkan antibodi yang dapat melawan virus SARS-CoV-2 penyebab *covid-19*. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memastikan vaksin *covid-19* benar-benar aman, berkhasiat dan bermutu sebelum memberikan izin edar untuk penggunaan produk (Ant/OL-12).⁴⁸

D. Upaya Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Edukasi Dan Sosialisasi Tentang Vaksin Covid-19

Tenaga kesehatan (bahasa Inggris: *health professional* atau *healthcare professional*) adalah orang-orang yang secara profesional memberikan pelayanan kesehatan setelah menempuh pendidikan dan pelatihan formal dalam disiplin ilmu tertentu. Tenaga kesehatan umumnya dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, dokter hewan, asisten dokter, apoteker dan asistennya, perawat, fisioterapis, bidan, psikolog, dan sebagainya. Seorang tenaga kesehatan juga bisa merupakan seorang ahli kesehatan masyarakat. Dalam setiap

⁴⁸ Mediaindonesia.com. *peningkatan edukasi vaksin covid-19 tingkatkan kepercayaan.* Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/356534/peningkatan-edukasi-vaksin-covid-19-tingkatkan-kepercayaan> pada tanggal 28 oktober pukul 20.00.

bidang keahlian, para praktisi sering diklasifikasikan menurut tingkat dan spesialisasi pendidikan dan keterampilannya.⁴⁹

Dalam cakupan yang lebih luas, tenaga kesehatan bekerja bersama-sama dengan tenaga pendukung kesehatan (*allied health professions*) seperti ilmuwan laboratorium medis, ahli gizi, dan para pekerja sosial lainnya. Mereka tak hanya bekerja sama di rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan lainnya, tetapi juga dalam pelatihan akademik, penelitian, dan urusan administrasi. Beberapa di antara mereka memberikan layanan untuk merawat dan mengobati pasien di rumahnya masing-masing. Di banyak negara, ada sejumlah besar pekerja kesehatan yang bekerja di luar institusi kesehatan yang formal. Manajer layanan kesehatan, teknisi informasi kesehatan, dan personel-personel pendukung lainnya juga dianggap sebagai bagian penting dari tim pelayanan kesehatan.⁵⁰

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 silam menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat. Sehingga, pelaksanaan program-program

⁴⁹ World Health Organization, 2010. *Classifying health workers*. Geneva "*Archived copy*" (PDF). Diarsipkan dari *versi asli* (PDF) tanggal 2015-08-16. Diakses tanggal 2016-02-13.

⁵⁰ World Health Organization. *World Health Report 2006: working together for health*. (Geneva: WHO, 2006).

bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan *Covid-19*.

Covid 19 menuntut untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit termasuk dari penyakit hari esok.

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pembangunan Kependudukan Kemenko PMK Agus Suprpto menyampaikan, situasi pandemi *Covid-19* membutuhkan kemitraan berbagai pihak dan kesiapan sumber daya manusia pendukungnya.

Agus mengatakan, peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan *Covid-19* pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan *Covid-19*. Kemudian untuk melakukan *contact tracing & tracking* (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurutnya, tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola *promotif* dan *preventif Covid-19* di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan

untuk mempercepat penanganan *Covid-19*. Hal itu disampaikannya saat membuka Rapat Koordinasi Sinkronisasi dan Pengendalian 'Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan *Covid-19* di Indonesia' yang diselenggarakan Kemenko PMK bersama Ikatan Tenaga kesehatan masyarakat Indonesia (IAKMI) di Sari Pasific Hotel, Jakarta, pada Jumat (7/8). "Tenaga kesehatan masyarakat sangat perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek *promotif* dan *preventif* kesehatan masyarakat. Para tenaga kesehatan masyarakat bisa berinovasi dan menciptakan strategi percepatan penanganan *Covid-19* di Indonesia, dengan fokus utama edukasi dan berdayakan masyarakat dan fokus kedua perkuat pelayanan kesehatan" ujar Deputy Agus.

Berbagai strategi dan program penanganan *Covid-19* diusulkan dalam rapat koordinasi ini oleh para akademisi dan para pengurus IAKMI yang hadir. Strategi yang diusulkan seperti menempatkan tenaga kesehatan masyarakat di tempat-tempat umum yang berisiko tinggi penularan virus. Itu dilakukan sebagai upaya mempromosikan adaptasi kebiasaan baru dan protokol kesehatan oleh di tenaga kesehatan masyarakat.

Rapat koordinasi menetapkan rekomendasi kebijakan untuk optimalisasi peran tenaga kesehatan masyarakat dalam penanganan *Covid-19*. Optimalisasi yang perlu dilakukan yaitu: Perlengkapan instrumen

sumber daya manusia untuk Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) seperti di Puskesmas, Penguatan instrumen kebijakan pembiayaan untuk UKM, serta pengembangan kelembagaan rujukan sekunder dan tersier untuk UKM.

Selanjutnya, penguatan peran kantor kecamatan dan kantor kelurahan desa untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan integrasi tenaga kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas perlu juga dilakukan. Selain itu, kepastian hukum juga diperlukan untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan masyarakat. Mewakili Deputy Agus Suprpto, Kepala Bidang Pelayanan Dasar dan Rujukan Kemenko PMK Nani Rohani mengatakan, Kemenko PMK mengharapkan program inovasi IAKMI dalam bentuk usulan kebijakan, strategi dan upaya yang konkrit dalam penanganan *Covid-19* ini bisa segera disampaikan kepada Menko PMK.⁵¹

⁵¹ Komenko pmk. "Definisi vaksin". Diakses dari <http://infoimunisasi.com/vaksin/definisi-vaksin/> pada tanggal 22 Oktober 2014.

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan apa yang terdapat dalam buku ini, dapat disimpulkan bahwasannya Kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan terkait Vaksinasi *Covid-19* masih terbilang sangat minim, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak sekali ragam isu dan kepercayaan terkait tentang vaksinasi *Covid-19* di kalangan masyarakat pedesaan yang saat ini masih menjadi sebuah penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di kalangan masyarakat pedesaan. Tentu saja harus ada usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat tentang betapa pentingnya vaksinasi *Covid-19*.

Peran edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentu harus diperhatikan agar dapat meminimalisir minimnya pengetahuan masyarakat dan meminimalisir banyaknya isu-isu hoaks yang berasal dari sumber yang tidak jelas dan tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya seputar vaksinasi *Covid-19* yang membuat warga enggan dan takut untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Sehingga dengan adanya usaha pemberian edukasi dan sosialisasi tersebut, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa vaksinasi *Covid-19* itu penting dilakukan untuk melindungi diri sendiri,

orang lain, dan Negara kita tercinta ini dari virus yang saat ini masih menjajah negeri kita yaitu virus korona.

DAFTAR PUSTAKA

- Accountability Framework.WHO. 2012 Pdf hal. 29
www.who.int/immunization/global.../GVAP_Annex6.pdf?ua=1 di unduh pada tanggal 12 Januari 2014.
- Asikin, Mohamad Nur. “Sebagian Masyarakat Desa Belum Paham Soal Covid-19, Vaksinasi, dan 3M”. *Jawapos.com*, diakses 16 Agustus 2021 dari :
<https://www.jawapos.com/nasional/16/08/2021/sebagian-masyarakat-desa-belum-paham-soal-covid-19-vaksinasi-dan-3m/> .
- Azzahra, Rasya. “Peran Media Dalam Upaya Edukasi Masyarakat Soal Vaksinasi”. *Uinjkt.ac.id*, Diakses 23 Desember 2020 dari :
<http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/12/23/peran-media-dalam-upaya-edukasi-masyarakat-soal-vaksinasi/>.
- Caksono. “3 Dampak Positif Vaksin Covid-19”. *Mediaindonesia.com* Diakses 31 Maret 2021 dari :
<https://mediaindonesia.com/infografis/394657/3-dampak-positif-vaksin-covid-19>.
- CNN Indonesia. “Perjalanan 12 Vaksin Covid-19 Dunia”. *CnnIndonesia.com*, Diakses 29 Desember 2020 dari :
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201210163924-199-580650/perjalanan-12-vaksin-covid-19-dunia>.

- Detik health. “Vaksin Pfizer: ini sejarah, fakta dan asal negaranya”. *Health.detik.com*, Diakses 11 November 2020 dari : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5250756/vaksin-pfizer-ini-sejarah-fakta-dan-asal-negaranya/2>.
- Elviadi, Novi. *Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP Dalam Memanfaatkan Perpustakaan*. Jurnal Sosiologi, 1 (1): 35 (2013).
- Farisa, Fitra Chusna. “5 Tugas Khusus Perangkat Desa untuk Tanggulangi Covid-19”. *Kompas.com* Diakses 5 April 2020 dari : <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/04/05/12343071/5-tugas-khusus-perangkat-desa-untuk-tanggulangi-covid-19>.
- Gandryani, Farina. “Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonsia Hak atau Kewajiban Warga Negara (*The Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty*)”. *Jurnal RechtsVinding*, Vol.01, No. 1, (April, 2021).
- Hajjam, Ummu Salamah. 1992. “Imunisasi Dampak dan Konspirasi Solusi Sehat Ala Rasulullah SAW”. Jakarta: Madaniyah press.
- Hakim, Rahmat Nur. “(populer nasional) jokowi resmi umumkan PPKM darurat”. *Kompas.com*, Diakses 02 Juli 2021 dari : <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/02/09341601/populer-nasional-jokowi-resmi>

[umumkan-ppkm-darurat-aturan-lengkap-ppkm?page=all.](#)

Halide, Cindy. “9 jenis vaksin covid-19, efek samping & keefektifitasannya”. *Ruparupa.com*, Diakses 30 Juni 2021 dari : [9 Jenis Vaksin COVID-19, Efek Samping & Kefektifitasannya | \(ruparupa.com\).](#)

Halim, Devina. “vaksin covid-19 sinovac mulai didistribusikan ke 34 provinsi”. *Kompas.com*, Diakses 3 Januari 2021 dari : <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/03/14230441/vaksin-covid-19-sinovac-mulai-didistribusikan-ke-34-provinsi>.

HR. Bukhari Muslim

Infoimunisasi. “Definisi vaksin”. *Infoimunisasi.com*, diakses 15 Agustus 2021 dari : <http://infoimunisasi.com/vaksin/definisi-vaksin/>.

K, Nafilah Sri Sagita. “Vaksin Corona Sudah Sampai di Indonesia, Ini Asal Negara dan Tingkat Keampuhannya”. *Health.detik.com*, Diakses 7 Desember 2020 dari :<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5285492/vaksin-corona-sudah-sampai-di-indonesia-ini-asal-negara-dan-tingkat-keampuhannya>.

Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. “Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19”. *Covid19.go.id*, Diakses 10 Juni 2021 dari :

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/buku-saku-vaksinasi-covid-19>.

Kemntrian Kesehatan. ITAGI, UNICEF, dan WHO. “Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia”. 2021.

Kemkes.go.id, 2021.

Media Indonesia. “Kepercayaan Terhadap Vaksinasi Covid-19 Meningkat”. *Mediaindonesia.com*, Diakses 19 Maret 2021 dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/391805/kepercayaan-terhadap-vaksinasi-covid-19-meningkat>.

Mediaindonesia.com. “Peningkatan edukasi vaksin covid-19 tingkatkan kepercayaan”. *Mediaindonesia.com*, diakses 28 Oktober 2020 dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/356534/peningkatan-edukasi-vaksin-covid-19-tingkatkan-kepercayaan>.

Melief, Cornelis J.M.; van Hall, Thorbald; Arens, Ramon; Ossendorp, Ferry; van der Burg, Sjoerd H. (2015). "Therapeutic cancer vaccines". *Journal of Clinical Investigation*. 125 (9): 3401–3412. doi:10.1172/JCI80009. ISSN 0021-9738. PMC 4588240 alt=Dapat diakses gratis. PMID 26214521.

Nareza, Meva. “Mengetahui Manfaat Vaksin Covid-19 dan kelompok Penerima Prioritasnya”. *Alodokter.com*, Diakses 9 Januari 2021 dari :

<https://www.alodokter.com/mengetahui-manfaat-vaksin-covid-19-dan-kelompok-penerima-prioritasnya>.

Noor, Mahpudin dan Suparman. 2016. “Pancasila”. Bandung: Pustaka Setia.

Nurdiana, Astri, dkk. *Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19*. Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (2019).

Pane, Merry dame cristy. “Vaksin Novavax”. *Alodokter.com*, Diakses 18 Maret 2021 dari : <https://www.alodokter.com/vaksin-novavax>.

Rahayu, Rochani Nani dan Sensusiyati. *Vaksin Covid di Indonesia : Analisis Berita Hoax*. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora. Vol. 02 No.07 (2021).

Rahman, M. T. 2011. “Glosari Teori Sosial (PDF)”. Bandung: Ibnu Sina Press.

Sabiila, Syahidah Izzata. “kabar terbaru vaksin anhui, kini uji klinis fase III”. *News.detik.com*, Diakses 16 April 2021 dari: <https://news.detik.com/berita/d-5535271/kabar-terbaru-vaksin-anhui-kini-uji-klinis-fase-iii>.

SATGAS COVID 19 & KEMENKES. “Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri”. Diakses dari www.covid19.co.id pada tanggal 6 januari 2021.

- Satuan tugas penanganan covid-19. “Apa Pentingnya Vaksin Bagi Manusia”. *Covid19.go.id*, Diakses 22 November 2020 dari: <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/apa-pentingnya-vaksin-bagi-manusia>.
- Satuan tugas penanganan COVID-19. “Berita Terkini”. *Covid19.go.id*, Diakses 24 Agustus 2021 dari : <https://covid19.go.id/p/berita>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. “Data Vaksinasi Covid-19 (update per 20 agustus 2021)”. *Covid19.go.id*, Diakses 20 Agustus 2021 dari: <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-20-agustus-2021>.
- Soekanto, Soerjono. 2012. “Sosiologi Suatu Pengantar”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soleman, Maman. “edward jenner penemu vaksin cacar”. *Wartaiptek.com*, Diakses 25 Juli 2018 dari: <https://www.wartaiptek.com/2018/07/edward-jenner-penemu-vaksin-cacar.html>.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063.
- Vaccines Company.
<http://biopharmguy.com/links/company-by-location-vaccines.php> diakses 4 Juni 2014

- Website Resmi Pemerintahan Desa Sumodikaran.
Diakses 20 Agustus 2021 dari :
<https://sumodikaran-bjn.desa.id/> .
- World Health Organization, 2010. *Classifying health workers*. Geneva "Archived copy" (PDF). diakses 13 februari 2016.
- World Health Organization. *World Health Report 2006: working together for health*. (Geneva: WHO, 2006).
- Zaenuddin. "Pengertian, Tujuan dan Fungsi Sosialisasi". *Artikelsiana.com*, Diakses 15 April 2021 dari :
<https://artikelsiana.com/pengertian-tujuan-fungsi-sosialisasi-contoh/>.

RIWAYAT PENULIS

✚ **Neng Nurkhofifah**

Moto :

“Bersyukur adalah satu-satunya cara bahagia paling sederhana”



Neng Nurkhofifah, perempuan asli sunda kelahiran Pandeglang, 30 September 2001 adalah seorang mahasiswi program study Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018. Merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara pasangan Bapak Bunyamin, S.Pd dan Ibu Solihah, A.Ma yang beralamat di Kp. Kadukaung, RT/RW.014/004, Ds. Medalsari, Kec. Saketi, Kab. Padeglang, Prov. Banten. Memiliki hobi menyanyi walau tidak bagus, fotografi, menonton film action, dan travelling.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya bisa dikatakan lebih cepat dibandingkan dengan umurnya, mengapa? Di umur 5 tahun penulis sudah dibangku Sekolah Dasar yakni SDN Medalsari 2 selama 1 tahun dan pindah ke SDN Sukalangu 1

kemudian melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 1 Menes dan masuk SMA Negeri 4 Pandeglang lulus pada tahun 2018 dan kini penulis menginjak umur 20 sedang menempuh perkuliahannya di semester 7.

Di kampus bisa dikatakan cukup aktif dalam berorganisasi, tahun 2018 menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kemudian pada tahun 2019 menjadi anggota pengurus Himpunan Jurusan Manajaemen Pendidikan Islam, 2020 menjadi ketua bidang internal HMJ MPI, dan 2021 menjadi ketua komisi Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Apabila pembaca ingin mengenal lebih dalam mengenai kehidupan penulis, bisa melalui media sosial Instagram silahkan kunjungi penulis dengan username @khfifahngeng_. Senang bisa berada dari bagian penulisan buku ini semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan semoga kelima penulis buku ini bisa menyelesaikan program studi jenjang sarjana dengan tepat waktu. See u😊

Resti Fadilah

Moto :

“Dengan Berusaha dan Doa, Kamu Pasti Bisa.
Hamamah!!!”



Resti fadilah, seorang perempuan kelahiran pandeglang, 31 agustus 2000 ini merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang lahir dari pasangan ibu Aca Suryani dan bapak Bahrudin, yang beralamat di Kp. Sabrangsari Rt/Rw 001/003, Ds. Curugbarang, Kec. Cipeucang, Kab. Pandeglang, Prov. Banten. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN Curugbarang 2 pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTsN Model Pandeglang dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolahnya di SMKN 2 Pandeglang dan selesai pada tahun 2018 yang kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa

Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Nomor Induk Mahasiswa 181220048.

Nurul Iman



Nurul Iman adalah pemuda asal Pandeglang yang lahir pada tanggal 19 Maret 2000, ia adalah anak laki-laki dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan suami-istri Mukhlis dan Jasmiah.

Nurul iman juga seorang mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dia memilih prodi PAI sebagai jurusan yang diminati. Sebagai seorang pemuda tampan ia juga memiliki hobi di bidang olahraga, tidak heran dia memiliki perawakan yang tinggi lagi besar.

Seperti pelajar pada umumnya Nurul Iman juga menjalani masa belajar di SD negeri kubangkondang 1, dan melanjutkan di Mts Muhammadiyah kubangkondang juga berlanjut pada jenjang SMA,

yaitu bersekolah di MA Muhammadiyah kubangkondang.

Berbagai seluk beluk kehidupan telah di rasakan, karena bisa di katakan Iman terlahir dari keluarga yang Kurang mampu. Dengan semangat dan ketekunan serta dorongan dari orangtuanya, sampailah pada kondisi sekarang dengan pendidikan jenjang strata satu yaitu di UIN SMH Banten. sekian terimakasih

M. Hafidh Maulady

Moto:

“Hidup Sekali, Hiduplah Yang Berarti”



Muhammad Hafidh Maulady adalah seorang anak laki-laki kelahiran Lebak, 29 Juni 1999. Ini adalah putra pertama dari pasangan Bapak Alm. Izan Azazi Kalif dan Ibu Almh. Yani Setianingsih, yang beralamat di Jl. Belakang Rutan No.11 RT/RW

002/012 Kebon Cau, Ciwasiat, Pandeglang, Banten. Kini penulis yang sudah berumur 22 tahun ini memiliki hobi kulineran dan bermain bola basket. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 01 Rangkasbitung pada tahun 2011 kemudian melanjutkan sekolahnya di MTs Al-Hidayah Rangkasbitung dan selesai pada tahun 2014, dan dilanjutkan ke SMA Al-Hidayah dan selesai pada tahun 2017. Lalu penulis menunda pendidikannya setahun setelah lulus dari SMA tersebut.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Nomor Induk Mahasiswa 181210177. Kemudian penulis duduk di bangku kelas E yang menjadi kelas akhir pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Rijki Adi Saputra

Moto :

"IQ, SQ, EQ"



Rijki Adi Saputra, seorang laki-laki kelahiran Cilegon, 02 Maret 2000 ini merupakan anak ke empat dari pasangan Bapak Saidin dan Ibu Sunariyah, yang beralamat di lingkungan kracak, RT. 012/RW.004, Kelurahan Banjar Negara, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kini penulis yang sudah berumur 21 tahun ini memiliki hobi berolahraga dan bernyanyi. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN Kracak pada tahun 2012 kemudian melanjutkan di MTS AL-Khairiyah Kracak selesai pada tahun 2015, dan masuk Ponpes SMA AL-Mubarak Serang selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Dengan nomor induk mahasiswa 181250072.